

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE TSTS
(*TWO STAY TWO STRAY*) PADA MATA PELAJARAN TARIKH
DI SMP MUHAMMADIYAH 1 KARANGLEWAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
YULIANA SETYANI
NIM. 214110402329**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERYATAAN KEASLIAN

PERYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Yuliana Setyani

NIM : 214110402329

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) Pada Mata Pelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemah. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

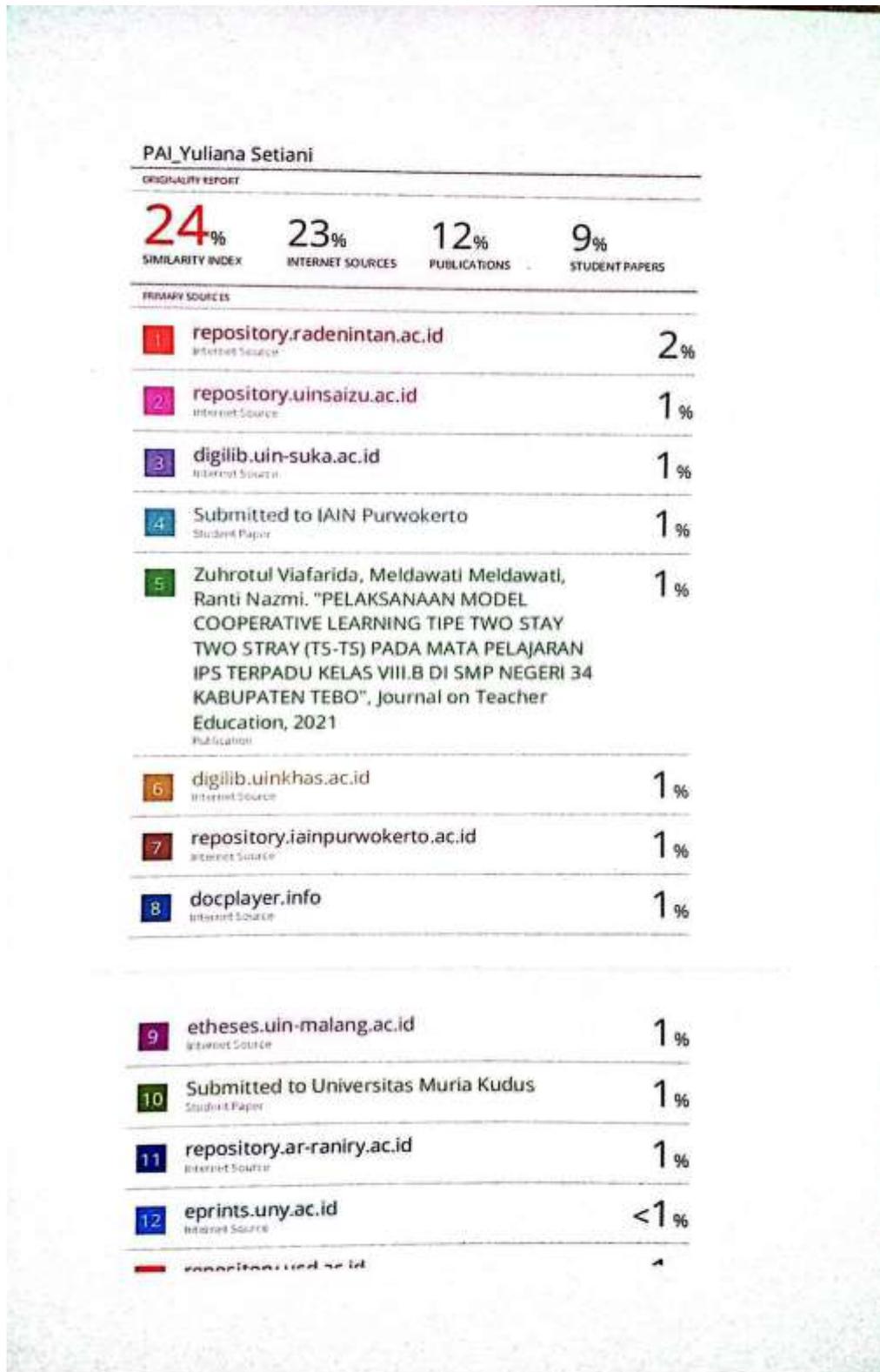
Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 05 Mei 2025
Saya yang menyatakan,



Yuliana Setyani
NIM. 214110402329

HASIL LOLOS PLAGIASI



HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
www.uinralzu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TSTS (TWO STAY TWO STRAY)* PADA MATA PELAJARAN TARIKH DI SMP MUHAMMADIYAH 1 KARANGLEWAS

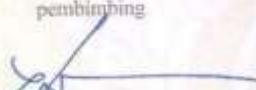
Yang disusun oleh Yuliana Setyani (NIM.214110402329) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah diujikan pada Jum'at 16 Mei 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

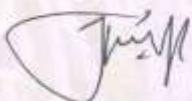
Purwokerto, 26 Mei 2025

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Dosen
pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Dr. Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108 201903 1 015

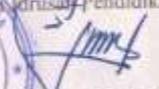

Dr. Fajry Sub'haan Syah S.S.Pd., M.A.
NIP. 19920507 202203 1 001

Penguji Utama


Dr. Hj. Samiarti, M.Ag.
NIP. 19730125 200003 2 001

Diketahui oleh:

Pi. Ketua Jurusan Pendidikan Islam


Novi Mulyani M.Pd.I
NIP. 19901125201932020



NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Yuliana Setyani
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

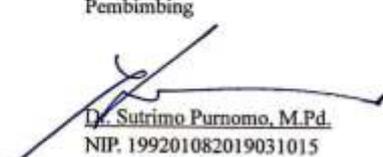
Nama : Yuliana Setyani
NIM : 214110402329
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe TSTS (Two Stay Two Stray)* Pada Mata Pelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian bapak saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 5 Mei 2025

Pembimbing


Dr. Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 199201082019031015

Verifikasi oleh pembimbing:

No	Persyaratan	Ceklis Keterpenuhihan	
		Memenuhi	Belum Memenuhi
1	Hasil cek plagiarisme maks. 25% yang dikeluarkan oleh jurusan	✓	
2	Referensi asing minimal 20%	✓	

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE TSTS
(*TWO STAY TWO STRAY*) PADA MATA PELAJARAN TARIKH
DI SMP MUHAMMADIYAH 1 KARANGLEWAS**

Yuliana Setyani

214110402329

Abstrak: Pembelajaran Tarikh merupakan bagian dari pendidikan agama yang memiliki peranan penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Tujuan utamanya adalah membantu peserta didik memahami peristiwa-peristiwa masa lalu yang terjadi dalam sejarah umat Islam, serta situasi yang masih berlangsung hingga kini. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Tarikh, guru dituntut untuk dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model *cooperative learning* tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*). Penelitian ini membahas penerapan model *cooperative learning* tipe TSTS dalam mata pelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model TSTS pada mata pelajaran Tarikh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model TSTS berjalan mengikuti tahapan yang telah dirancang yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran mencakup penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) serta pembuatan modul ajar yang di dalamnya telah ditentukan penggunaan model pembelajaran yang relevan. Tahapan pelaksanaan terdiri dari pembagian kelompok, penyampaian materi oleh guru, diskusi kelompok, pertukaran informasi antar kelompok, serta evaluasi pembelajaran. Penilaian terhadap peserta didik dilakukan dengan melihat keaktifan mereka dalam diskusi maupun saat melakukan presentasi. Model ini meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi, sehingga mendukung tercapainya hasil belajar.

Kata Kunci: *Cooperative Learning*, Model, Mata Pelajaran Tarikh, Penerapan, TSTS (*Two Stay Two Stray*)

**APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE TSTS (TWO
STAY TWO STRAY) IN THE SUBJECT OF DATE IN SMP**

MUHAMMADIYAH 1 KARANGLEWAS

Yuliana Setyani

214110402329

Abstract: *Tarikh education is a vital component of religious instruction that plays a significant role in achieving the goals of national education. Its primary aim is to help students gain a deeper understanding of historical events that have shaped the Islamic community in the past, as well as current developments still unfolding within it. Consequently, teachers are expected to select and implement learning strategies that align with the needs of their students to ensure effective learning outcomes. One such strategy is the cooperative learning model known as Two Stay Two Stray (TSTS). This thesis explores the implementation of the TSTS cooperative learning model in the teaching of Tarikh at SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas. The study seeks to describe how this model is applied within the classroom context. Employing a qualitative field research design with a descriptive approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. The analysis process involved data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings reveal that the TSTS model was implemented effectively and adhered to the predetermined stages. Lesson planning included the development of Learning Objectives Pathways (ATP) and the preparation of teaching modules, which specified the use of appropriate instructional models. The implementation phase covered group formation, delivery of material by the teacher, group discussions, information exchange between groups, and a final evaluation. Student assessment focused on their active participation during discussions and presentations. The use of this model fostered greater student engagement, promoted collaboration, and enhanced their understanding of the material—ultimately supporting improved learning achievement*

Keywords: *Application, Cooperative Learning, Model, Subject Dates, TSTS (Two Stay Two Stray)*

MOTTO

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”

(Q.S.Al-Mujadalah: 11)¹



¹ Q.S.Al-Mujadalah: 11.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sang cahaya di atas cahaya yang menerangi setiap langkah umat manusia.

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah atas terselesaikannya skripsi ini, peneliti persembahkan karya ini untuk orang tua tercinta Bapak Suwarli Noto Miharjo dan Ibu Siti Munjyah yang sangat berarti dalam hidup penulis, dua orang yang selalu mengusahakan anak perempuan satu-satunya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya meskipun mereka berdua hanya bisa menempuh pendidikan sampai tahap dasar. Kepada cinta pertamaku Bapak Suwarli Noto Miharjo, penulis ucapkan terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai pada tahap ini, demi anakmu dapat mengenyam pendidikan sampai tingkat ini dan terima kasih telah menjadi sosok ayah yang bertanggung jawab penuh atas keluarga. Untuk pintu surgaku Ibu Siti Munjyah, terima kasih atas segala motivasi, pesan, doa di sepertiga malammu dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan ikhtiar anakmu untuk menjadi perempuan yang berpendidikan, terima kasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup penulis, terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi, serta pelita yang tak pernah padam dalam setiap langkah yang penulis tempuh dan terima kasih telah menjadi contoh untuk menjadi seorang perempuan yang kuat atas segala hal. Terakhir, terima kasih atas segala hal yang telah kalian berikan yang tak terhitung jumlahnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *robbil 'alamin*, segala puji bagi Allah SWT atas berkah rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) Pada Mata Pelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas” ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sang cahaya di atas cahaya yang menerangi setiap langkah umat manusia. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) selama peneliti menuntut ilmu di kampus ini. Tentunya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas arahan, bimbingan, motivasi, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. Sutrimo Purnomo, M.Pd., pembimbing skripsi peneliti yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi peneliti, semoga keberkahan dan kebahagiaan selalu meliputi bapak sekeluarga.
8. Segenap dosen dan Staff administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Ibu Siti Malikhatun S.Pd, Guru Tarikh di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas. Terima kasih atas segala bantuan, do'a, dan bimbingannya, semoga bapak beserta keluarga senantiasa diberikan keberkahan dan kesehatan.
10. Untuk kedua kakak, Adi Setya Budi dan Aji Setyawan penulis ucapkan terimakasih atas dukungan, motivasi dan nasehat sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan sampai tahap ini, terima kasih atas kasih sayang yang telah diberikan kepada adik perempuannya yang manja dan selalu menasehati untuk menjadi sosok perempuan yang kuat. Terakhir, terimakasih telah hadir dan menjadi sosok pelindung serta kakak yang baik untuk adik perempuannya.
11. My best partner selama di kosan Ismatun Nihaya yang selalu menjadi tempat curhat ketika pikiran mulai tidak baik-baik saja, dan terima kasih telah memberi semangat dan saran dalam menjalani kehidupan di perantauan, terima kasih atas bantuan yang telah diberikan teruma dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teruntuk sahabat saya Irma Hanifah, S.Pd. terima kasih atas segala kebaikan dan waktu yang selalu kita habiskan bersama, terima kasih untuk setiap dukungan, semangat serta meyakinkan penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini, terima kasih telah menjadi panutan dan sahabat yang baik dan mau kebersamai penulis dari awal masuk kuliah sampai pada saat ini.
13. Untuk sahabat yang tak kalah pentingnya di kehidupan penulis Lulu Lukmatun Khasanah dan Yuyun Rohmatul Hidayah, penulis ucapkan terimakasih telah mensupport penulis dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis, terima kasih selalu kebersamai penulis selama di perantauan, dan terima kasih telah menjadi sahabat yang baik.

14. Teman-teman KKN 54 Kelompok 59 Desa Brengkok. Terima kasih telah memberikan pengalaman hidup, canda tawa, dan kebahagiaan kepada peneliti selama menjalankan kegiatan KKN. Semoga kita semua senantiasa diberikan perlindungan dan dimudahkan segala urusannya.

15. Teman-teman PAI E Angkatan 2021 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terima kasih telah berjuang bersama dan memberi kisah bagi peneliti.

Semoga kebaikan senantiasa diberikan rahmat, ridho, dan keberkahan oleh Allah AWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh peneliti. Harapanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca.

Aamiin

Purwokerto, 5 Mei 2025

Peneliti



Yuliana Setyani
NIM. 214110402329

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vii
ABSTRAC	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Penerapan Model <i>Cooperative Learning</i>	14
B. TSTS (<i>Two Stay Two Stray</i>)	26
C. Mata Pelajaran Tarikh.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Subjek dan Objek Penelitian	30

D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Uji Keabsahan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Perencanaan Penerapan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe TSTS (<i>Two Stay Two Stray</i>) Pada Mata Pelajaran Tarikh Di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas.....	37
B. Pelaksanaan Penerapan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe TSTS (<i>Two Stay Two Stray</i>) Pada Mata Pelajaran Tarikh Di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas.....	40
C. Evaluasi Penerapan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe TSTS (<i>Two Stay Two Stray</i>) Pada Mata Pelajaran Tarikh Di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas.....	56
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Keterbatasan Penelitian.....	63
C. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xlviii

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Kelompok Peserta Didik Kelas VIII.....	44
Tabel 4.2 Perbedaan Langkah Penerapan Model Cooperative Learning Tipe TSTS Menurut Teori Endang dan Penerapan Model Cooperative Learning Tipe TSTS di SMP Muhammadiyah 1 Karaglewas.....	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pembagian kelompok peserta didik kelas VIII.....	43
Gambar 4.2 Presentasi materi dari guru.....	46
Gambar 4.3 Kegiatan kelompok diskusi.....	48
Gambar 4.4 Guru membimbing diskusi.....	49
Gambar 4.5 Peserta didik bertamu ke kelompok lain.....	50
Gambar 4.6 Presentasi kelompok.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Profil Sekolah
- Lampiran 5 Catatan Lapangan
- Lampiran 6 Transkrip Wawancara
- Lampiran 7 Alur Tujuan Pembelajaran
- Lampiran 8 Modul Ajar
- Lampiran 9 Dokumentasi Observasi dan Wawancara
- Lampiran 10 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 11 Surat Balikan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 12 Blangko Bimbingan Proposal
- Lampiran 13 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 14 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 15 Surat Ijin Riset Individu
- Lampiran 16 Surat Telah Riset Individu
- Lampiran 17 Surat Telah Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 18 Setifikat BTA/PPI
- Lampiran 19 Sertifikat PPL II
- Lampiran 20 Sertifikat KKN
- Lampiran 21 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 22 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 23 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 24 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 25 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah upaya dalam membentuk generasi penerus bangsa melalui proses pembelajaran yang mencakup penyampaian ilmu pengetahuan, spiritualitas, nilai-nilai keagamaan, kecerdasan, pengembangan kepribadian, akhlak yang baik, serta pengendalian diri. Pendidikan memainkan peran penting di era modern ini. Melalui pendidikan, seseorang dapat belajar guna mengasah bakat serta potensi yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Berkaitan dengan pasal tersebut menunjukkan bahwa bidang pendidikan salah satunya pendidikan keagamaan, menempati posisi penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Salah satu bidang penting dalam pendidikan keagamaan di Indonesia adalah bidang pendidikan Tarikh. Pendidikan tarikh ialah salah satu pengetahuan yang gunanya untuk mengetahui keadaan-keadaan yang telah lalu di kalangan umat serta keadaan-keadaan yang masih ada atau sedang terjadi di kalangannya.³ Pendidikan Tarikh ini bisa diperoleh melalui lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, dimana tarikh menjadi salah satu dari beberapa mata pelajaran Al-Islam, KeMuhammadiyah, Bahasa Arab atau disingkat dengan ISMUBA, di mana pemahaman tentang sejarah Islam yang

² UU RI No. 20 Th.2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafinda, 2009), hlm.3.

³ Bucky Wibawa Karya Guna et al., “Building Morality and Ethics Through Islamic Religious Education In Schools,” *IJGIE: International Journal Of Graduate Of Islamic Education* 5 (March 1, 2024).

terkandung di dalamnya masih penting hingga saat ini.⁴ Pada pendidikan, kegiatan pembelajaran merupakan salah satu bagian penting yang masuk di dalamnya. Pembelajaran adalah dukungan yang diberikan pendidik kepada peserta didik untuk membantu mereka mendapatkan informasi, mengembangkan keterampilan dan kebiasaan, serta membangun nilai dan pendapat guna mencapai tujuan pembelajaran.⁵ Dalam mencapai tujuan pembelajaran, pendidik tidak hanya berfungsi sebagai perantara penyampaian materi, namun juga sebagai pusat dari proses pembelajaran. Mereka memiliki peran penting dalam mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik agar materi yang diajarkan membuat peserta didik merasa senang dan termotivasi untuk belajar.

Kegiatan pembelajaran Tarikh tidak hanya mempelajari tentang rangkaian angka tahun serta urutan peristiwa yang harus diingat kemudian disampaikan kembali pada saat menjawab soal ujian.⁶ Berdasarkan hasil penelitian Abdul Rasyid menyatakan bahwa, pembelajaran tarikh sebagian besar disampaikan dengan metode ceramah dan hafalan, di mana pembelajaran masih terpusat guru (*teacher centered learning*) sedangkan peserta didik diposisikan sebagai pendengar. Hal ini seringkali disebabkan karena kesulitan peserta didik dalam belajar dan cakupan materi Tarikh yang luas sehingga peserta didik tidak fokus dan kurang konsentrasi karena saat pembelajaran hanya mendengarkan penjelasan materi dan cerita dari guru saja. Selain itu, masih banyak pendidik yang kurang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan interaktif serta

⁴ Jenro P Sijabat, Irfandi Idris, and Rizky Ekawaty Ahmad, "The Implementation of the Al-Islam and Kemuhammadiyah Education Curriculum at Muhammadiyah High School in Sorong" (2023): 158–167.

⁵ Haizatul Faizah and Rahmat Kamal, "Belajar dan Pembelajaran," *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (February 6, 2024): 466–476.

⁶ Yumidiana Tya Nugraheni, "Pengembangan Bahan Ajar Tarikh Islam Untuk Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 2 (December 26, 2020): 155.

kurang mampu memilih strategi, metode maupun model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan peserta didik.⁷

Hasil penelitian lain juga menyatakan situasi semacam ini salah satunya disebabkan karena kurangnya kreativitas pendidik dalam hal pemilihan serta pengaplikasian model pembelajaran sehingga menjadi penyebab permasalahan dalam proses pembelajaran.⁸ Di mana pendidik selama ini masih didominasi dengan menggunakan metode belajar konvensional atau tradisional dalam proses pengajaran di sekolah. Hal ini mengakibatkan pembelajaran menjadi monoton, peserta didik pasif dalam pembelajaran karena lebih banyak mendengarkan dan menyimak materi yang disampaikan guru, serta menurunnya motivasi belajar selama pembelajaran tarikh di mana peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran sebab model pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan berakibat bosan, tidak semangat belajar dan mengantuk saat pembelajaran tarikh.

Dalam menanggapi permasalahan terkait kebutuhan dunia pendidikan, maka pendidik harus mampu memberikan saran untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Tarikh saat ini. Salah satunya dengan memilih dan mengimplementasikan model pembelajaran yang diarahkan untuk tujuan keaktifan belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran tersebut yaitu *cooperative learning* khususnya tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) yang merupakan model pembelajaran sederhana dan mudah diterapkan dalam pembelajaran.

Model *cooperative learning* tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) merupakan salah satu tipe yang pembelajarannya tidak hanya berfokus dalam kelompok sendiri, tetapi juga antar kelompok melalui diskusi, serta

⁷ Abdul Rasyid, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi," *Scolae: Journal of Pedagogy* 1, no. 1 (August 6, 2018): 13–25.

⁸ Rossa Arianto, "Permasalahan Dalam Pembelajaran," *Survey Kepustakaan. Jurnal Citra Pendidikan* (February 3, 2022): 550–554.

berbagi hasil kegiatan kelompok.⁹ Tipe model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada seluruh kelompok untuk dapat mengembangkan hasil diskusinya dengan kelompok yang lainnya. Proses pembelajaran dapat mendukung seluruh peserta didik untuk dapat berpartisipasi secara aktif. Ketika proses pembelajaran difokuskan pada peserta didik, pendidik hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator, sehingga terciptanya lingkungan belajar yang konstruktif.

Dalam pembelajaran Tarikh dengan penerapan model *cooperative learning* tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) ini, tentunya akan efektif diterapkan. Materi Tarikh yang cenderung abstrak seringkali mengakibatkan kurangnya partisipasi aktif dan motivasi peserta didik. Dengan menggunakan model TSTS (*Two Stay Two Stray*) diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Hal ini dikarenakan adanya kerja sama kelompok yang memicu keaktifan peserta didik untuk saling bekerja sama untuk berkolaborasi, saling memotivasi, dan berusaha mencapai hasil yang optimal.

Terdapat lembaga pendidikan yang telah menerapkan model *cooperative learning* tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) salah satunya di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas yang beralamatkan di jalan Damaraja Desa Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Berdasarkan observasi pendahuluan serta wawancara yang telah peneliti lakukan kepada salah satu guru PAI di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas yaitu Siti Malikhatun, didapatkan bahwa dalam pembelajaran tarikh beliau telah menerapkan model *cooperative learning* tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) khususnya di kelas VIII. Dalam pelaksanaannya, model TSTS digunakan pada materi dengan cakupan yang luas dan membutuhkan waktu yang lebih banyak. Penerapan model TSTS ini merupakan suatu pilihan untuk

⁹ Emma Rachmalia and Anugrah Ramadhan Firdaus, "Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Puisi Melalui Model Cooperative Tipe Two Stay Two Stray," *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 5, no. 6 (November 29, 2022): 1178–1187.

meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran tarikh juga dapat mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.¹⁰

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut terkait Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) pada Mata Pelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas karena tipe model TSTS ini bisa diterapkan pada berbagai mata pelajaran dan untuk semua jenjang pendidikan khususnya mata pelajaran tarikh. Model ini juga memungkinkan satu kelompok untuk berkolaborasi dengan kelompok lainnya. Dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru, kombinasi ide dan gagasan dari kelompok lain akan membantu peserta didik. Model *cooperative learning* tipe (*Two Stay Two Stray*) dipilih dalam penelitian ini karena dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Maka, penelitian ini penting dan layak dilakukan dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) pada Mata Pelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas.”

B. Definisi Konseptual

Berdasarkan dengan judul penelitian ini, maka peneliti melakukan rincian definisi konseptual terkait istilah-istilah yang ada dalam judul guna mencegah terjadinya kesalahpahaman dalam penelitian, yakni:

1. Penerapan Model *Cooperative Learning*

Penerapan (implementasi) berarti perbuatan mempraktikkan teori maupun hal lain guna mencapai tujuan tertentu. Model dimaknai sebagai acuan yang dibuat untuk mencapai tujuan.¹¹ Setiap model memandu kita dalam menciptakan proses pembelajaran yang mendukung peserta didik dan memastikan tujuan pembelajaran

¹⁰ Hasil wawancara dengan guru Tarikh Siti Malikhatun, pada Rabu, 4 September 2024.

¹¹ Muhammad Faturrahman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Ar-Ruzz, 2017), Hlm.90.

tercapai. Amin Muhammad Tarbani mengemukakan bahwa *Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik bekerjasama dalam tim untuk menguasai materi yang awalnya dipresentasikan oleh guru.¹² Kemudian Syafruddin Nurdin dan Adriantoni dalam Miftahul Huda mengemukakan bahwa *Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran yang mengikutsertakan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.¹³

Jadi, model *cooperative learning* merupakan pembelajaran berbasis kerja kelompok yang memungkinkan peserta didik untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah materi pelajaran yang dikembangkan, di mana mereka saling berinteraksi untuk mencari solusi bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. TSTS (*Two Stay Two Stray*)

TSTS (*Two Stay Two Stray*) adalah model pembelajaran kooperatif, yang berarti dua orang tinggal dan dua orang menjadi tamu. Model pembelajaran tipe ini dikembangkan oleh Specer Kagan pada tahun 1992. Dalam model pembelajaran tipe ini, peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa untuk berbagi pengetahuan atau informasi serta pengalaman dengan kelompok lain. Dua orang peserta didik mengunjungi kelompok lain, dan dua orang peserta didik lainnya tetap berada di kelompok untuk bertugas menerima tamu dari kelompok lain, kemudian kembali ke kelompok asal untuk melakukan diskusi kelompok serta melaporkan materi dan informasi yang didapat dari kelompok lain kepada kelompoknya sendiri.¹⁴

¹² Amin Muhammad Tarbani T, "Model Pembelajaran Cooperative Learning," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* (May 2, 2023): 200–213.

¹³ Miftahul Huda, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Putaka Belajar, 2011), hlm 12.

¹⁴ Febryan Edwin Nur Ramadhan and Wardan Sdan Hasil uyanto, "Implementasi Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Teknologi Dasar Otomotif Siswa Kelas X TKRB SMKN 1 Sedayu," *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif* 1, no. 2 (July 11, 2019): 1–14.

Jadi, model *cooperative learning* tipe TSTS ini merupakan pembelajaran yang mengutamakan kerja sama tim dan saling ketergantungan yang konstruktif di antara anggota kelompok guna mencapai suatu tujuan dalam proses pembelajaran.

3. Mata Pelajaran Tarikh

Tarikh dalam bahasa Arab تاريخ artinya sejarah. Tarikh atau sejarah merupakan suatu pengetahuan atau uraian terkait kejadian yang benar-benar terjadi di masa lalu.¹⁵ Pelajaran Tarikh pada hakikatnya sama dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diajarkan di sekolah lain yang membedakannya hanya namanya namun sama-sama mencakup sejarah Islam sepanjang masa hidup Nabi Muhammad.

Dengan demikian, mata pelajaran tarikh ialah salah satu pelajaran yang mengkaji tentang sejarah Islam, baik sebelum maupun sesudah kedatangan Nabi Muhammad saw. sebagai ilmu pengetahuan yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik.

4. SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas

SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas merupakan sekolah menengah pertama yang beralamatkan di jalan Damaraja Desa Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

Demikian dapat disimpulkan bahwa “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) pada Mata Pelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas” adalah upaya menerapkan model *cooperative learning* tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) pada mata pelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas dengan beberapa tahapan pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dimana dalam pelaksanaan penerapan model TSTS dalam pembelajaran tarikh dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu: 1) pembentukan kelompok;

¹⁵ Umar Al Faruq and Kresna Hibatullah Panji Pangestu, “Tarikh Tasyri’: Definisi, Perjalanan Sejarah, dan Urgensinya,” *Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia* (2024): 95–100.

- 2) Presentasi Kelompok; 3) Kegiatan kelompok; 4) Formalisasi; 5) Evaluasi kelompok.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah penerapan model *cooperative learning* tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) pada mata pelajaran tarikh di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *cooperative learning* tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) pada mata pelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi dalam dunia pendidikan, terutama pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Selain itu, hasil skripsi ini bisa meynampaikan panduan praktis tentang bagaimana penerapan model *cooperative learning* tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) pada mata pelajaran tarikh. Hal ini mampu mempertinggi efisiensi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran tarikh.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara pribadi terhadap pengetahuan tentang penerapan model *cooperative learning* tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) pada mata pelajaran Tarikh.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan panduan praktis tentang bagaimana penerapan model *cooperative learning* tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) pada mata pelajaran tarikh. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan dan panduan bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti dengan topik penelitian yang serupa.

3) Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada pembelajaran Tarikh di lingkungan SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas.

4) Bagi Guru Mata Pelajaran Tarikh

Guru dapat mengembangkan kreativitas dalam menyusun dan menyajikan materi pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang menarik, guru dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar.

5) Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat merasakan manfaat dari pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif dengan penggunaan model *cooperative learning* tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) pada mata pelajaran tarikh khususnya kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas. Model pembelajaran sederhana yang dapat membantu siswa memahami dan mengingat materi tarikh dengan cakupan yang luas dengan lebih baik.

E. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan judul penelitian, berikut beberapa referensi yang digunakan dalam penelitian guna sebagai patokan dan pertimbangan:

Pertama, penelitian Ferriza Nur Rofiqah Nasri, dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di Sekolah Menengah

Pertama Ma'arif Genteng Banyuwangi Tahun Ajaran 2021/2022.” Dalam skripsi ini membahas mengenai implementasi, kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray. Berdasarkan hasil penelitian hasil skripsi ini didapatkan data bahwa pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dengan TSTS berjalan dengan efektif dan optimal yang nampak dari keterlibatan aktif peserta didik dalam menguasai kompetensi pembelajaran. Kemudian dikemukakan bahwasanya kelebihan dari implementasi model kooperatif tipe two stay two stray ini yaitu berpusat pada peserta didik dan sarana interaksi antara peserta didik sedangkan kekurangannya yaitu terbatasnya jam pembelajaran dan terkendala pada media pembelajaran. Persamaannya yaitu menggunakan metode kualitatif dan meneliti model TSTS. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi ini meneliti mengenai penerapan TSTS pada mata pelajaran aqidah akhlak materi husnudzon dan tawadhu. Sedangkan pada skripsi peneliti membahas mengenai penerapan model TSTS pada mata pelajaran tarikh kelas VIII materi Kesultanan Turki Usmani sub bab masa kejayaan dan kemunduran Turki usmani.¹⁶

Kedua, penelitian Husniati dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Stray (TSTS) Untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas III di MIN 2 Mataram.” Hasil skripsi ini berisi pembahasan terkait peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model TSTS. Berdasarkan hasil penelitian skripsi ini didapatkan data bahwasanya terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model TSTS. Persamaannya yaitu keduanya meneliti mengenai penerapan model TSTS pada mata pelajaran sejarah islam. Perbedaannya yaitu skripsi ini menggunakan metode PTK sedangkan skripsi peneliti menggunakan metode kualitatif dengan berfokus untuk meneliti mengenai penerapan

¹⁶ Ferriza Nur Rofiqah Nasri, “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Ma'arif Genteng Banyuwangi” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

model TSTS pada mata pelajaran tarikh khususnya mengenai materi Kesultanan Turki Usmani sub bab masa kejayaan dan kemunduran Turki usmani di kelas VIII.¹⁷

Ketiga, penelitian karya Khairatun Nisa dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Kelas VIII Di MTs N 1 Blangkejeren.” Hasil skripsi ini berisi pembahasan terkait peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model TSTS. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan data bahwasanya terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model TSTS. Persamaannya yaitu keduanya meneliti mengenai penerapan model TSTS di kelas VIII. Perbedaannya yaitu skripsi ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan berfokus untuk meneliti penerapan model TSTS untuk meningkatkan hasil belajar fiqih pokok bahasan puasa sedangkan skripsi peneliti menggunakan metode kualitatif dengan berfokus untuk meneliti penerapan model TSTS pada mata pelajaran tarikh pokok bahasan Kesultanan Turki Usmani sub bab masa kejayaan dan kemunduran Turki usmani.¹⁸

Keempat, penelitian karya Zulkipli Nasution dengan judul “Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran Qur’an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah.” Hasil penelitian ini bertujuan guna mendeskripsikan bagaimana model pembelajaran TSTS pada mata pelajaran qur’an hadis. Persamaannya yaitu menggunakan metode kualitatif dan meneliti model TSTS. Perbedaannya yaitu penelitian ini membahas model TSTS pada mata pelajaran Al-qur’an hadis di Madrasah Ibtidaiyah tanpa menyebutkan pokok bahasannya sedangkan skripsi peneliti membahas mengenai penerapan model TSTS pada mata pelajaran tarikh di SMP dengan pokok bahasan

¹⁷ “Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas III Di MIN 2 Mataram” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2018).

¹⁸ Khairatun Nisa, “Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Kelas VIII Di MTs N 1 Blangkejeren” (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021).

Kesultanan Turki Usmani sub bab masa kejayaan dan kemunduran Turki usmani di Kelas VIII.

Kelima, penelitian karya Wahyu Kurainun dan Amalia Taufik dengan judul “Penerapan Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran SKI Untuk Meningkatkan Aktivitas Peserta Didik.” Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan TSTS untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Persamaannya yaitu keduanya meneliti penerapan model TSTS pada mata pelajaran sejarah islam. Perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan metode PTK dengan berfokus meneliti penerapan TSTS untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MIN 1 Lombok pada kelas IV tanpa menyebutkan pokok bahasannya sedangkan skripsi peneliti menggunakan metode kualitatif dengan berfokus meneliti penerapan model TSTS pada mata pelajaran tarikh di SMP pada kelas VIII dengan pokok bahasan Kesultanan Turki Usmani sub bab masa kejayaan dan kemunduran Turki usmani.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS (Two Stay Two Stray) dalam mata pelajaran Tarikh, khususnya pada topik Kesultanan Turki Usmani dengan fokus pada masa kejayaan dan kemunduran kesultanan tersebut. Sejauh ini, dari berbagai penelitian relevan yang telah dilakukan, belum ditemukan kajian yang secara khusus membahas penerapan model TSTS dalam pembelajaran mata pelajaran Tarikh dengan topik utama Kesultanan Turki Usmani dengan fokus pada masa kejayaan dan kemunduran kesultanan tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka mempermudah pelaksanaan dan pemahaman terhadap penelitian ini, penulis merancang sistematika pembahasan yang terbagi ke dalam lima bab pokok, yaitu sebagai berikut:

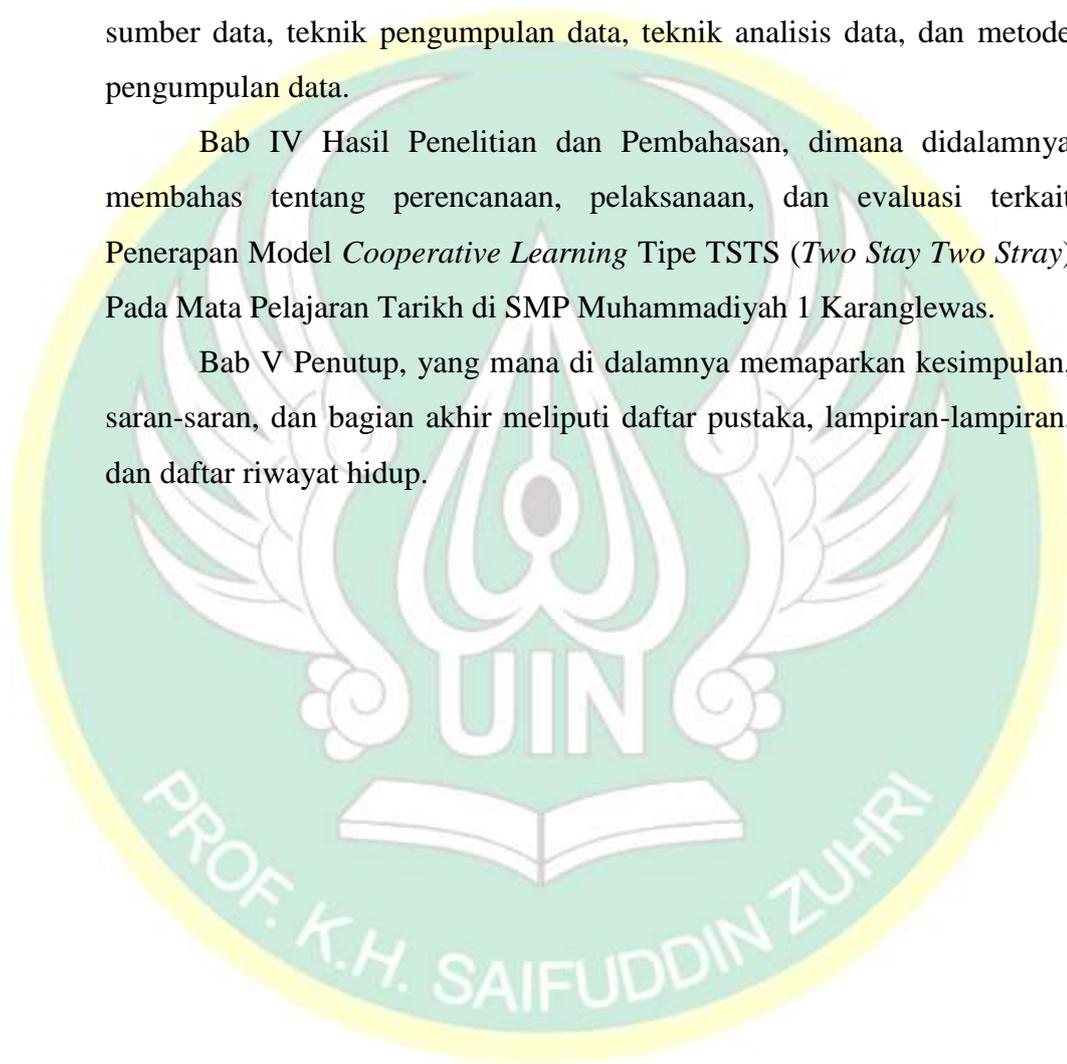
Bab I Pendahuluan, yang di dalamnya meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, yang di dalamnya berisi tentang pembahasan mengenai Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) Pada Mata Pelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas.

Bab III Metode Penelitian, dimana di dalamnya terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan metode pengumpulan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dimana didalamnya membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terkait Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) Pada Mata Pelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas.

Bab V Penutup, yang mana di dalamnya memaparkan kesimpulan, saran-saran, dan bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Penerapan Model *Cooperative Learning*

1. Penerapan Model *Cooperative Learning*

Penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dimaknai sebagai perbuatan maupun perlakuan untuk mempraktikkan suatu metode maupun hal lain dalam rangka mencapai sebuah tujuan yang sebelumnya telah tersusun dan terencana. Wildavsky dan Bowne menyatakan penerapan merupakan proses nyata dari pelaksanaan suatu konsep, teori, metode, atau kebijakan dalam situasi atau konteks tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam dunia pendidikan, penerapan sering kali merujuk pada implementasi strategi pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan proses belajar-mengajar.¹⁹ Dari gagasan tersebut dapat dipahami bahwa penerapan adalah suatu hal yang direncanakan dalam rangka mencapai tujuan dengan melaksanakannya secara konkret guna menerapkan konsep, metode, teori, atau kebijakan tertentu baik individual maupun berkelompok.

Model berarti suatu jalan atau cara tertentu yang harus dilalui agar dapat mencapai tujuan. Sebuah kerangka konseptual serta prosedur yang sistematis juga diartikan sebagai model yang mana dijadikan pedoman serta menjadi acuan pelaksanaan suatu kegiatan. Model pembelajaran menurut Dewey dalam Siregar adalah suatu pola atau suatu rencana yang digunakan untuk mengatur juga menyusun kegiatan pembelajaran di kelas.²⁰ Menurut Abdul Rahman, model pembelajaran adalah rencana atau pola untuk menyusun rencana pembelajaran jangka panjang, dan membimbing proses pembelajaran di kelas atau konteks lainnya. Kemudian Syaiful Sagala mengungkapkan model pembelajaran

¹⁹ Afi Pernawi et al., :Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Praktek Salat Siswa Kelas IV di SD Al-Azhar 1 Kota Batam”. *Journal On Education* 05, no. 02 (2023): 4606

²⁰ Raja Lottung Siregar, “Memahami Tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, dan Taktik,” *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 63–75.

merupakan pola sistematis guna mencapai tujuan belajar tertentu dan sebagai pijakan dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.²¹

Dalam pembelajaran, model sendiri terdapat banyak macamnya yang salah satunya yaitu model *cooperative learning* yang diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran dengan berkelompok. Menurut Robert E. Slavin, *cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pembelajaran berkelompok kecil dimana didalamnya siswa dituntut saling menggali berbagai informasi.²² Menurut Dewi Ariyani *cooperative learning* yaitu peserta didik belajar dan berkolaborasi dalam kelompok kecil untuk mencapai pengalaman belajar yang optimal.²³ Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* adalah suatu paradigma yang mendorong partisipasi peserta didik secara aktif dalam kelompok-kelompok kecil untuk memastikan adanya interaksi yang konstan guna mencapai tujuan pembelajaran.

2. Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) Pada Mata Pelajaran Tarikh

a. Perencanaan Pembelajaran

Sabirin menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan oleh guru untuk memberikan panduan, dukungan, dan arahan kepada peserta didik agar mereka dapat menjalani proses belajar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini mencakup penyusunan materi, pemilihan media pembelajaran, penerapan pendekatan dan metode

²¹ Abdul Rahman Tibahary, "Model-model Pembelajaran Inovatif," *Scolae: Journal of Pedagogy* 1, no. 1 (2018): 54–64.

²² Firdha Isnaini and Machful Indra Kurniawan, "The Concept of STAD (Student Team Achievement Division) Cooperative Learning Model According to Robert E. Slavin: Konsep Model Pembelajaran Kooperatif STAD (Student Team Achivement Devision) Menurut Robert E. Slavin," *Indonesian Journal of Education Methods Development* 10 (May 25, 2020), accessed January 12, 2025, <https://ijemd.umsida.ac.id/index.php/ijemd/article/view/561>.

²³ Anggita Gustin Nur Rokhmah and Dewi Ariyani, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD: Implementasi pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah" 3 (2020).

yang sesuai, serta perencanaan evaluasi, yang semuanya disusun dalam jadwal waktu tertentu untuk dilaksanakan pada waktu yang telah direncanakan.²⁴

Perencanaan dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting guna meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tercapai perbaikan yang diharapkan. Menurut Hamzah, usaha untuk memperbaiki pembelajaran ini didasarkan pada beberapa asumsi berikut:²⁵

- 1) Langkah awal dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran adalah menyusun perencanaan yang diwujudkan dalam bentuk rancangan pembelajaran. Dalam proses perancangannya, diperlukan penerapan pendekatan yang bersifat sistematis.
- 2) Tujuan dari merancang desain pembelajaran adalah untuk memahami cara belajar setiap individu. Dalam penyusunannya, perhatian khusus difokuskan pada pemenuhan kebutuhan peserta didik secara personal.
- 3) Proses pembelajaran diarahkan untuk mencapai berbagai tujuan, baik tujuan utama yang ingin dicapai secara langsung maupun tujuan pendukung yang mendukung keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan.
- 4) Tujuan pokok dari perencanaan desain pembelajaran adalah memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam proses belajar.
- 5) Perencanaan pembelajaran perlu memperhatikan berbagai aspek yang memengaruhi proses belajar.
- 6) Inti dari desain pembelajaran terletak pada penentuan metode yang paling efektif guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

²⁴ Putu, I. W. Dan Tri, E.W.2020. "Implementasi Perencanaan Pembelajaran", *Satya Sastraharing*, Vol.04, No. 02, hlm.19.

²⁵ Hamzah B. U. 2006. "*Perencanaan Pembelajaran*" Surabaya: PT Bumi Aksara.

Menurut Rusydi Ananda, sebelum memulai proses belajar mengajar, seorang guru perlu menyusun perencanaan pembelajaran yang mencakup seluruh aktivitas yang akan dilaksanakan oleh guru maupun siswa. Perencanaan ini meliputi pemilihan model pembelajaran, sumber belajar, dan media yang akan digunakan, serta penetapan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.²⁶

Penyusunan perencanaan pembelajaran menjadi hal penting bagi guru karena berkaitan dengan seluruh aktivitas yang akan dilaksanakan oleh guru dan peserta didik selama proses belajar. Perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model TSTS (*Two Stay Two Stray*) dapat dirancang melalui modul ajar yang mencakup persiapan materi serta pemanfaatan media atau alat bantu pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang tersusun secara sistematis berdasarkan tahapan-tahapan tertentu guna mencapai hasil yang diharapkan. Proses ini terdiri dari tiga fase utama, yaitu tahap pembuka, tahap inti, dan tahap penutup:

- 1) Pada tahap pendahuluan, guru menyiapkan kondisi mental dan fisik siswa agar mereka siap mengikuti proses pembelajaran. Guru memulai dengan mengulas materi sebelumnya dan menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari. Selain itu, guru juga menjelaskan tujuan atau kompetensi dasar yang ingin dicapai agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
- 2) Pada tahap inti, penerapan model pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*) melibatkan penggunaan berbagai metode pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan

²⁶ Ananda, R. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia. Hlm.9.

kebutuhan serta karakteristik peserta didik dan materi yang diajarkan.

- 3) Pada tahap penutup, guru dan peserta didik bersama-sama melakukan evaluasi menyeluruh terhadap proses pembelajaran dan peserta didik memberikan umpan balik mengenai proses dan hasil belajar, serta menetapkan tugas-tugas individu maupun kelompok sebagai langkah lanjutan. Selain itu, guru juga merencanakan kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses pengumpulan dan interpretasi informasi yang dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki program atau kegiatan yang sedang atau telah berlangsung dalam proses belajar mengajar. Dalam penerapan model pembelajaran tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas, evaluasi dilakukan dengan melihat tingkat keaktifan siswa serta hasil penilaian dari diskusi kelompok.

3. Unsur-unsur Model *Cooperative Learning*

Seperti yang dikemukakan Roger dan David bahwa tidak semua kegiatan belajar kelompok diartikan sebagai *cooperative learning*.²⁷ Guna mencapai hasil yang maksimal, terdapat unsur khusus model *cooperative learning* sebagai penanda dari model pembelajaran tersebut, yaitu:

a. Ketergantungan positif (*Positive Interdependence*)

Saling ketergantungan positif menuntut peserta didik berinteraksi yang dapat membuat peserta didik saling memberi motivasi untuk mencapai hasil yang ideal dalam belajar. Dalam penerapan model ini, tiap peserta didik mendapat materi atau tugas

²⁷ Zuriatun Hasanah and Ahmad Shofiyul Himami, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 4.

yang berbeda, sehingga saling teragntung pada anggota lainnya. Oleh karena itu, peserta didik harus saling membutuhkan satu sama lain untuk dapat menyelesaikan tugas kelompoknya sama-sama.

b. Komunikasi antar anggota

Dalam pembelajaran *cooperative learning*, peserta didik diharuskan memiliki kecakapan sosial baik itu dengan guru, maupun dengan teman sejawatnya. Adapun beberapa bentuk kecakapan sosial yang harus dimiliki oleh peserta didik diantaranya meliputi sikap sopan santun, menghargai orang lain, mampu mempertahankan pikiran logis, mampu memberikan kritik dan saran, serta tidak mendominasi orang lain, sehingga akan terjalin komunikasi yang baik antar kelompok.

c. Tanggung jawab perseorangan (*Individual Accountability*)

Model ini diterapkan guna mengetahui penguasaan materi peserta didik. Penguasaan terhadap materi tersebut bersifat secara individual. Jadi, masing-masing peserta didik akan dibebani dengan tugas berbeda dan tanggung jawab berbeda pula. Sehingga dapat terlihat siapa saja anggota kelompok yang membutuhkan bantuan dan siapa anggota kelompok yang dapat membantunya. Tugas bersama tersebut dapat diselesaikan karena tiap-tiap peserta didik memiliki tanggung jawabnya sendiri yang harus diselesaikan dan kemudian nantinya didiskusikan bersama kelompok lain.

d. Interaksi tatap muka (*Face to face Interaction*)

Para peserta didik berdiskusi dengan interaksi tatap muka lalu mereka saling bertatap muka satu sama lain. Dialog dilakukan tidak hanya dengan guru, akan tetapi juga dengan sesama anggota kelompok. Hal ini akan memungkinkan para peserta didik saling belajar satu sama lain sehingga sehingga variasi belajar meningkat serta kemudahan belajar akan dirasakan.

e. Evaluasi proses kelompok

Dalam penerapan model ini, guru harus mendedikasikan waktu tertentu kepada setiap kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja mereka bersama-sama sehingga mereka dapat saling bekerja sama dengan lebih efektif di masa mendatang. Waktu evaluasi ini tidak perlu dilakukan setiap kali anggota tim bekerja sama. Evaluasi ini melibatkan pemenuhan kebutuhan yang muncul selama periode waktu tertentu atau selama beberapa jam setelah kegiatan pembelajaran kooperatif selesai.

4. Tipe-Tipe Model *Cooperative Learning*

Dalam model *cooperative learning* terdapat tipe atau jenis yang dapat digunakan dalam pembelajaran, meskipun prinsip dasarnya tetap sama. Tipe-tipe tersebut adalah:²⁸

a. *Jigsaw*

Tipe *Jigsaw* dikembangkan oleh Elliot Aronson dan timnya di Universitas Texas. Model *cooperative learning* ini, juga dikenal dengan sebutan "*puzzle*". Pembelajaran dengan tipe *jigsaw* mengadopsi pola zigzag, dimana peserta didik akan bekerja sama dalam kegiatan belajar guna mencapai suatu tujuan bersama. Dalam penerapannya, peserta didik dibuat dalam tim heterogen yang terdiri dari 5-6 anggota kelompok untuk saling bekerja sama.²⁹ Dimana setiap kelompok akan mempelajari materi tertentu yang nantinya akan dibagikan dari anggota kelompok sendiri atau kelompok lain.

b. *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Model *cooperative learning* tipe ini dikembangkan oleh Spencer Kagan tahun 1992. Pembelajaran dalam model tipe ini, peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dengan

²⁸ Kezya Meylani Fernanda Putri, Lidiya Rima Ranti, and Glen Hosea Fernando Ringkat, "Artikel Model Pembelajaran Cooperative Learning," *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 3 (June 18, 2024): 01–06.

²⁹ Darmawan Harefa et al., "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 1 (January 1, 2022): 325.

beragam terdiri dari 4-5 peserta didik untuk berbagi pengetahuan atau informasi serta keterampilan dengan kelompok lain.³⁰ Di mana dua peserta didik berkunjung ke kelompok lain beserta dua peserta didik lainnya tetap di kelompoknya guna menerima tamu dari kelompok lain, lalu kembali ke kelompok asal untuk melakukan diskusi kelompok, serta laporan kelompok tentang materi dan informasi yang didapat.

c. GI (*Grup Investigation*) atau Investigasi Kelompok

Model *cooperative learning* tipe ini dikembangkan oleh Shlomo Sharan dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv, Israel. Teknik GI sangat cocok diterapkan pembelajaran berbasis proyek terpadu yang berfokus pada analisis dan sintesis informasi dalam pemecahan masalah.³¹ Dalam pembelajaran kooperatif, tipe GI ini menitikberatkan pada pengarahan, membuat kelompok heterogen dengan memberikan materi atau topik yang sedang dipelajari guna melakukan penyelidikan, mengalami, serta memahami. Model GI ini dianggap sebagai model paling rumit dan sulit diterapkan.³² Dimana peserta didik dituntut untuk mandiri menemukan materi pelajaran melalui berbagai sumber atau media hingga melibatkan proses perencanaan untuk memperlajarnya melalui investigasi.

d. STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Model *cooperative learning* tipe STAD dikembangkan oleh Robert E. Slavin dan timnya di Universitas John Hopkins. Slavin menjelaskan bahwa inti dari STAD adalah untuk mendorong siswa agar bermotivasi tinggi dan saling membantu dan memberi

³⁰ Nurul Aswar, "Application of the Two Stay Two Stray Learning Model in Improving Indonesian Language Learning Outcomes in Elementary Schools" 3, no. 3 (2020).

³¹ Ririn Oktisa Widyarningsih and Durinta Puspasari, "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation (Investigasi Kelompok) Pada Mata Pelajaran Kearsipan di Smkn 1 Lamongan," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 1 (July 24, 2020): 77–84.

³² Yandi Ary Pratama, Muhammad Jamhari, and Raya Agni, "Application of the Group Investigation (GI) Type Cooperative Learning Model to Increase Students' Interest in Learning in Class X-J of SMA Negeri 1 Torue," *Equator Science Journal* 2, no. 1 (February 29, 2024): 31–38.

semangat satu sama lain guna memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru. Model ini merupakan model paling sederhana yang sering digunakan dalam pembelajaran kooperatif karena praktis dan mudah diterapkan. Dalam penerapannya, peserta didik dibuat mejadi kelompok dengan beragam yang terdiri dari 4-5 peserta didik tanpa membedakan jenis kelamin, suku, prestasi akademik, maupun latar belakang peserta didik, untuk setiap anggotanya saling membantu dan bekerja sama dalam penguasaan materi pembelajaran agar prestasi belajar tercapai dengan maksimal.³³ Jadi, suatu model *cooperative learning* tipe ini sungguh memacu para peserta didik supaya saling memberikan dorongan dan juga bantuan. Tujuannya yaitu agar para peserta didik dapat menguasai materi yang sudah diajarkan oleh guru, ini guna mencapai suatu prestasi belajar yang maksimal.

e. *Number Head Together* (NHT)

Model *cooperative learning* tipe ini melibatkan peserta didik lain untuk meninjau materi yang terdapat dalam pelajaran serta untuk memeriksa seberapa pemahaman peserta didik tentang isi pelajaran. Dalam penerapannya, digunakan penomoran sebagai cara guru memberikan pertanyaan atau mengajukan sebuah topik dimana nantinya guru akan menyebutkan satu nomor random dan peserta didik tersebut diminta untuk menyampaikan pendapat atau jawaban dari apa yang sudah disampaikan oleh guru.³⁴

B. TSTS (*Two Stay Two Stray*)

1. Definisi TSTS *Two Stay Two Stray*)

TSTS (*Two Stay Two Stray*) merupakan tipe model *cooperative learning* yang diartikan dua tinggal dua tamu. Model pembelajaran *cooperative* tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) dikembangkan oleh

³³ Murthada Murthada and Seri Mughni Sulubara, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Division) Di SMP IT Muhammadiyah Takengon," *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (February 16, 2023): 47–56.

³⁴ Harinja et al., *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*, 110.

Spencer Kagan tahun 1992. Model ini merupakan tipe pembelajaran dengan membentuk kelompok secara heterogen berisi 4-5 peserta didik untuk saling bekerja sama dalam memahami dan menguasai materi pelajaran dengan maksimal. Indriyani menyatakan bahwa paradigma pembelajaran kooperatif TSTS (*Two Stay Two Stray*) memberi kesempatan kepada anggota kelompok untuk berbagi informasi dan temuan dengan anggota kelompok lainnya dengan cara mengunjungi atau bertukar tamu antar kelompok.³⁵

Struktur *cooperative learning* tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) diawali dengan pengelompokan, di mana dalam kegiatannya beberapa peserta didik akan dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang disampaikan oleh teman yang berkunjung (*Stray*) yang secara langsung mengarahkan peserta didik untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah (*Stay*).³⁶

Pada dasarnya, model *cooperative learning* tipe TSTS ini merupakan pembelajaran dengan berkelompok yang beragam anggotanya biasanya terdiri dari 4-5 peserta didik untuk saling aktif berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman guna mencapai prestasi belajar yang maksimal. Dimana dengan pembelajaran TSTS ini memfokuskan adanya mengutamakan kerja sama tim dan saling membutuhkan satu sama lain diantara anggota kelompok agar tujuan belajar bisa tercapai dengan baik. Dalam hal ini, penerapan model TSTS guru hanya berperan sebagai pendamping dan motivator dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

³⁵ Tri Putri Nurwijayanti, Sukardi, and Rury Rizhardi, "Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Ts-Ts) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar," *Scholastica Journal Pendidikan Sekolah Dasar dan Pendidikan Dasar (Kajian Teori dan Hasil Penelitian)* 6, no. 1 (March 2, 2023): 34–46.

³⁶ Meida Rabia Sihite, Iskandar Zulkarnain, and Atika Suri, "Improving Students' Speaking Skill Through Two Stay Two Stray Strategy," *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 7, no. 2 (July 7, 2021): 18–24.

2. Langkah-Langkah Model *Cooperative Learning* Tipe TSTS

Dalam pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe ini terdapat beberapa langkah ataupun tahapannya. Adapun Endang Tyasmaning dalam bukunya yang berjudul *Model dan Metode Pembelajaran*, menguraikan beberapa langkah dalam penerapan model *cooperative learning* tipe TSTS, yaitu sebagai berikut:³⁷

a. Pembentukan Kelompok

Pembentukan kelompok ini, peserta didik akan dibuat kelompok dengan beragam yang terdiri dari 4-5 peserta didik. Dalam pembentukan kelompok ini, guru tidak memperkenankan peserta didik untuk memilih teman kelompoknya sendiri dikarenakan peserta didik akan cenderung memilih teman yang disukainya saja.

b. Presentasi Guru

Pada langkah ini, guru menjelaskan tujuan pembelajaran pembelajaran serta menyampaikan materi pembelajaran sesuai rencana yang sudah dibuat. Kemudian setelah penyampaian materi pembelajaran guru membagikan sub bab materi bahasan kepada setiap kelompok untuk didiskusikan bersama teman sekelompoknya.

c. Kegiatan Kelompok

Dalam kegiatan ini, pembelajaran terjadi melalui kerja sama dan bantuan timbal balik antar peserta didik, dan setiap kelompok dituntut untuk menemukan solusi dari masalah yang diberikan dengan cara yang menurutnya paling cocok. Dua anggota dari setiap kelompok kemudian meninggalkan kelompoknya untuk mengunjungi kelompok lain untuk mencari informasi. Sementara itu, dua anggota tim yang tersisa bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu. Setelah memperoleh informasi dari kedua anggota yang tersisa, para peserta didik kembali ke kelompoknya masing-masing untuk

³⁷ Endang Tyasmaning, *Model Dan Metode Pembelajaran* (Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo, 2022), 17.

menyampaikan informasi yang diperoleh dan mendiskusikan hasil karyanya.

d. Formalisasi

Mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka kepada kelompok lain setelah menyelesaikan dan menyelesaikan masalah yang diberikan. Guru kemudian mengarahkan kelas ke bentuk formal dan membahasnya.

e. Evaluasi Kelompok

Evaluasi ini merupakan langkah terakhir yang dilakukan untuk mengukur seberapa baik peserta didik untuk paham dengan materi yang telah diajarkan melalui penerapan model *cooperative learning* tipe TSTS.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model *Cooperative Learning* Tipe TSTS

Suatu model pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Kegiatan pembelajaran yang yang berlangsung dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe TSTS tentunya memiliki kelebihan menurut Muhammad Faturrahman sebagai berikut.³⁸

- a. Model *cooperative learning* tipe TSTS dapat diaplikasikan pada semua mata pelajaran, pada semua kelas serta pada semua tingkatan kelas.
- b. Mengarahkan dan mendorong peserta didik untuk mengambil peran aktif dalam kegiatan pembelajaran karena mereka mengenal dan menjalin keakraban semua teman sekelasnya. Dimana peserta didik diinstruksikan untuk berkolaborasi dengan berbagai kelompok selain teman-teman mereka dalam satu kelompok.
- c. Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berbicara mereka selain keterampilan mendengarkan mereka. Hal ini khususnya berlaku bagi peserta didik yang menjadi tuan rumah, mereka terlibat

³⁸ Muhammad Faturrahma, Model-Model Pembelajaran Inovatif, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 91.

dalam kegiatan yang melibatkan pemberian penjelasan kepada tamu berdasarkan materi yang telah mereka kuasai, sehingga secara langsung meningkatkan kemampuan berbicara.

- d. Menciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik di kelas dalam menyelesaikan tugas dari guru.

Disamping itu, setiap kelebihan pasti ada kekurangan. Berikut kekurangan model TSTS (*Two Stay Two Stray*) dalam penerapannya:

- a. Memerlukan waktu yang cukup lama dalam pelaksanaannya. Dimana dalam penerapannya ketika pembagian kelompok tentunya tempat duduk akan diatur sehingga memakan cukup waktu.
- b. Kesulitan berkolaborasi karena peserta didik yang tidak terbiasa dengan pembelajaran kelompok.
- c. Diperlukan banyak persiapan bagi guru, termasuk materi, dana, dan tenaga.
- d. Dalam pengelolaan kelas sering kali guru mengalami kesulitan.

C. Mata Pelajaran Tarikh

1. Pengertian Mata Pelajaran Tarikh

Tarikh dalam bahasa Arab تاريخ artinya sejarah. Tarikh atau sejarah adalah pengetahuan atau uraian tentang peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lalu. Tarikh juga berarti ketentuan masa. Menurut Fadil, sejarah adalah ilmu yang mempelajari peristiwa masa lalu yang dihubungkan dengan peristiwa masa kini, yang kemudian menjadi dasar atau tolak ukur dalam menentukan peristiwa masa depan. Dengan demikian, periode Islam, yang juga dikenal sebagai tarikh, dipandang sebagai kumpulan tulisan kuno yang berkaitan dengan Islam, yang kemudian dipandang sebagai bukti Islam di masa kini.³⁹

Dalam pembelajaran, mata pelajaran tarikh merupakan mata pelajaran yang membahas tentang sejarah islam dari zaman nabi hingga

³⁹ Fadil, *Pasang Surut Peradaban Islam dalam Lintasan Sejarah* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 4.

zaman moderen. Secara umum, pelajaran Tarikh hampir sama dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah lain. Hanya berbeda nama, tapi isinya sama, yakni membahas sejarah Islam pada masa Rasulullah saw. Jadi, mata pelajaran tarikh merupakan pelajaran yang mencakup studi tentang sejarah Islam, baik sebelum maupun setelah kedatangan Nabi Muhammad saw sebagai pengetahuan yang harus dimiliki oleh peserta didik.

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Tarikh

Tarikh di sekolah menengah SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas merupakan salah satu mata pelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah, Bahasa Arab atau disingkat dengan ISMUBA, yang mencakup tentang pemahaman terhadap sejarah islam yang masih tetap relevan hingga sekarang. Pendidikan Islam, Muhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) adalah usaha sadar, terencana, dan sistematis untuk menjadikan peserta didik memahami, dan menghayati Islam dan Muhammadiyah agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta mampu berbahasa Arab melalui kegiatan dan pengalaman pengajaran, pelatihan, dan pengabdian kepada masyarakat. Kurikulum ISMUBA menyebutkan bahwa tujuan mata pelajaran Tarikh adalah untuk menumbuhkembangkan motivasi peserta didik untuk mengetahui, memahami, dan menghayati sejarah Islam, serta nilai-nilai kearifan yang dikandungnya dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kecerdasan dan membentuk sikap, watak, serta kepribadian peserta didik.⁴⁰ Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa ruang lingkup mata pelajaran tarikh yaitu mencakup proses yang membantu siswa untuk mengenal, mengetahui, dan memahami setiap kejadian atau peristiwa terkait Islam yang benar-benar terjadi.

⁴⁰ Baedhowi dkk, *Kurikulum Pendidikan ISMUBA Tahun 2017*. (Jakarta: Majelis Dikdasmen PP Muh, 2017), 3.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian secara umum didefinisikan sebagai pendekatan ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan penggunaan tertentu.⁴¹ Kemudian metode penelitian juga bisa diartikan sebagai serangkaian langkah sistematis dan terencana yang diambil oleh peneliti untuk memperoleh jawaban yang signifikan dan memadai, serta untuk menyimpulkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan melibatkan pengumpulan data langsung di tempat atau situasi di mana fenomena atau objek penelitian berlangsung dengan melakukan komunikasi dengan informan atau subjek penelitian untuk mendapatkan data dan informasi terkait hal yang diteliti.⁴² Adapun penelitian ini akan disajikan dalam bentuk narasi untuk mendeskripsikan gambaran mengenai objek penelitian yang sedang diteliti sehingga termasuk pada penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif sejatinya merupakan metode penelitian yang digunakan pada manusia, objek, kondisi, peristiwa, maupun kondisi sekarang.⁴³ Dalam penelitian ini tidak terdapat proses perhitungan, maka penelitian ini dikelompokkan sebagai penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena pada manusia maupun sosial dengan menggambarkan secara terperinci kompleks pada objek alamiah.⁴⁴

Berkaitan dengan hal tersebut, metode kualitatif deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian yaitu

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D, Dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 2.

⁴² Nikolaos Basias and Yannis Pollalis, "Quantitative and Qualitative Research in Business & Technology: Justifying a Suitable Research Methodology" 7, no. 1 (n.d.).

⁴³ Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm.409.

⁴⁴ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika Kajian Ilmiah Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021).

penerapan model *cooperative learning* TSTS (*Two Stay Two Stray*) pada mata pelajaran tarikh di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas merupakan sekolah menengah Desa Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Alasan peneliti memilih SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas sebagai lokasi penelitian dikarenakan SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas merupakan salah satu lembaga formal yang sudah menerapkan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) serta belum ada penelitian yang serupa dengan topik yang serupa di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas. Adapun penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2025.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti tentu mengikuti beberapa tahapan yang telah ditetapkan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan observasi pendahuluan pada 4-18 September 2024.
2. Penyusunan proposal penelitian berkaitan dengan permasalahan yang didapat.
3. Melakukan observasi ke lokasi penelitian pada bulan Februari-Maret 2025.
4. Melakukan wawancara dengan subjek-subjek penelitian untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan.
5. Mencari beberapa dokumentasi yang dibutuhkan seperti foto atau gambar, dokumen, maupun data lainnya dari pihak sekolah.
6. Memilih informasi yang didapat, menganalisis, manfsirkan, kemudian menyimpulkan hasil penelitian dan menuliskannya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun objek dan subjek penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan elemen utama yang menjadi pusat perhatian dalam permasalahan yang digali. Dalam konteks ini, objek penelitian berfokus pada penerapan model *cooperative learning* TSTS (*Two Stay Two Stray*) pada mata pelajaran tarikh di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada objek, individu, atau lokasi yang dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Berikut adalah subjek-subjek dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Waka Kurikulum

Dari waka kurikulum ini peneliti mendapatkan data atau informasi seputar kurikulum yang digunakan di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas, data pendidik, data peserta didik, sarana prasarana, dan sebagainya.

b. Guru Mata Pelajaran Tarikh

Guru mata pelajaran menjadi subjek penelitian karena merupakan seorang yang mendidik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Adapun guru mata pelajaran Tarikh yang menjadi subjek penting pada penelitian ini yaitu Siti Malihkatun. Dari guru mata pelajaran Tarikh, peneliti memperoleh data dan informasi seputar perencanaan kegiatan pembelajaran, penerapan model TSTS pada mata pelajaran Tarikh, serta evaluasinya. Kemudian juga diharapkan peneliti akan dibimbing dan diberi arahan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian di kelas, khususnya kelas VIII dimana model ini diterapkan.

c. Peserta Didik

Peserta didik menjadi subjek penelitian terpenting karena diharapkan dari peserta didik peneliti mendapatkan informasi terkait

penerapan model TSTS pada mata pelajaran Tarikh. Adapun peserta didik yang akan menjadi subjek penelitian yaitu kelas VIII yang mana sudah menerapkan model tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh peneliti ketika terjun ke lapangan, hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data informasi dimana seorang peneliti harus memahami teknik penelitian agar didapatkan data yang sesuai dengan tolak ukur yang telah diterapkan.⁴⁵ Adapun beberapa teknik yang dipergunakan dalam melakukan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam suatu penelitian merupakan teknik dasar yang bisa dilakukan. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah suatu proses yang kompleks dan beraturan baik dari proses biologis maupun psikologis.⁴⁶ Observasi juga diartikan sebagai proses pengamatan dan ingatan menggunakan panca indera sebagai alat utamanya. Dari segi pengumpulan data, observasi menurut Sugiyono dibagi menjadi 3 macam, yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur atau samar, dan observasi tak berstruktur.⁴⁷ Dalam penelitian ini observasi yang digunakan termasuk dalam observasi partisipatif dengan jenis partisipasi pasif, dimana peneliti mendatangi tempat lokasi penelitian, tetapi tidak terlibat dalam aktivitas yang sedang dilakukan.

Dalam skripsi ini, peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung secara mendalam mengenai proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran tarikh yang telah menerapkan model *cooperative learning* tipe TSTS di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas mulai dari kegiatan pembuka meliputi bagaimana guru membuka pembelajaran,

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D, Dan Penelitian Pendidikan*, 409.

⁴⁶ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali Pers, 2020), 80.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D, Dan Penelitian Pendidikan*, 412-414.

menyampaikan tujuan, memberikan motivasi, dan lain sebagainya; kegiatan inti meliputi bagaimana pengajaran dalam kelas, bagaimana cara guru dalam membagikan kelompok, bagaimana guru membimbing kelompok; hingga kegiatan penutup meliputi bagaimana cara guru dalam mengevaluasi pembelajaran dan menutup kegiatan pembelajaran dimana dari hal tersebut peneliti akan mengamati dan mengobservasi lebih mendalam dan seksama.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai cara mengumpulkan data guna memahami masalah yang harus diteliti terkait keadaan seseorang, peristiwa atau fenomena, kegiatan, lembaga, dan sebagainya serta untuk menggali informasi lebih mendalam dari informan atau subjek penelitian. Dalam proses pelaksanaan pengumpulan data, wawancara dibedakan menjadi 3 macam yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.⁴⁸

Dalam skripsi ini, peneliti menggunakan metode wawancara semiterstruktur, di mana pedoman wawancara berperan sebagai acuan utama. Namun, pedoman tersebut tidak membatasi pewawancara hanya pada daftar pertanyaan yang telah disusun, sehingga peneliti memiliki keleluasaan untuk menambahkan pertanyaan tambahan kepada informan sesuai dengan kebutuhan data yang ingin diperoleh. Dalam wawancara ini peneliti harus menyimak dengan seksama serta menuliskan beberapa poin penting yang disampaikan oleh informan. Selain itu, peneliti menggunakan handphone sebagai alat perekam selama proses wawancara berlangsung. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada subjek-subjek penelitian, diantaranya yaitu waka kurikulum untuk mendapatkan informasi seputar kurikulum, kelengkapan sarana dan prasarana, dan data jumlah peserta didik di tiap kelasnya, guru mata pelajaran tarikh untuk mengetahui informasi terkait

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D, Dan Penelitian Pendidikan*, 412-414.

dengan proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran dengan menerapkan model TSTS (*Two Stay Two Stray*) pada mata pelajaran Tarikh serta kepada peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses penghimpunan dalam berbagai bentuk baik melalui media elektronik ataupun cetak. Dokumen dapat berupa tulisan, ilustrasi, atau cerita monumental seseorang. Dokumen yang berisi teks meliputi catatan sejarah, riwayat hidup, sketsa biografi, dokumen hukum, dan kebijakan. Dokumen yang berisi gambar, seperti foto, gambar kehidupan sehari-hari, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berisi karya, seperti seni karya, dapat berupa gambar, patung, film, dan jenis media lainnya.⁴⁹ Dokumen dalam penelitian ini meliputi sejarah dan profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, data guru dan peserta didik, alur tujuan pembelajaran, modul ajar dan dokumen terkait dengan penerapan model TSTS serta foto kegiatan pembelajaran saat menerapkan model TSTS pada mata pelajaran Tarikh.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian, peneliti tidak hanya mengumpulkan informasi, tetapi juga secara bersamaan menguji sejauh mana keandalan informasi tersebut. Hal ini dilakukan dengan triangulasi yaitu menguji keabsahan data atau informasi dengan membandingkannya dengan data lain yang diperoleh dari penelitian.⁵⁰ Adapun dalam penelitian ini triangulasi teknik dan triangulasi sumber digunakan oleh peneliti.

Triangulasi teknik digunakan untuk menilai keandalan data dengan cara memverifikasi informasi dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang valid dan jelas dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik yang sama. Sebagai contoh peneliti dapat menggunakan observasi partisipatif,

⁴⁹ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 150.

⁵⁰ Andarusni Alfansyur, "Seni Mengolah Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial" 5, no. 2 (2020).

wawancara mendalam, dan analisis dokumen secara bersamaan untuk memperoleh data dari satu sumber. Triangulasi sumber, di sisi lain, mengacu pada upaya untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda menggunakan teknik yang sama.

F. Teknik Analisis Data

Proses menganalisis data merupakan suatu tahapan sistematis untuk menemukan serta mengevaluasi perolehan data yang dihasilkan selama proses wawancara, data yang diperoleh dari lapangan, serta pengumpulan dokumentasi sehingga dapat dengan mudah dicerna dan isinya dapat mudah diterima oleh orang lain.⁵¹ Analisis data dalam penelitian juga dipahami sebagai sebuah tahapan penting untuk menginterpretasikan serta menganalisis informasi yang diperoleh dari data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman, dimana terdapat tiga alur analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah salah satu langkah dalam analisis data yang mempunyai tujuan untuk menyederhanakan, mengkompres, atau mengelompokkan informasi yang terkandung dalam data asli.⁵² Reduksi data membantu meringkas informasi yang besar dan rumit dengan membuatnya lebih mudah dimengerti dan diartikan. Dari hasil data yang telah direduksi ini tentunya akan mempermudah peneliti dalam menyajikan dan menganalisis data yang telah didapatkan. Adapun dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan kemudian akan direduksi sebelum disajikan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses seleksi data selesai dilakukan, tahap berikutnya adalah penyajian data. Data yang telah melalui proses reduksi kemudian

⁵¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): 81.

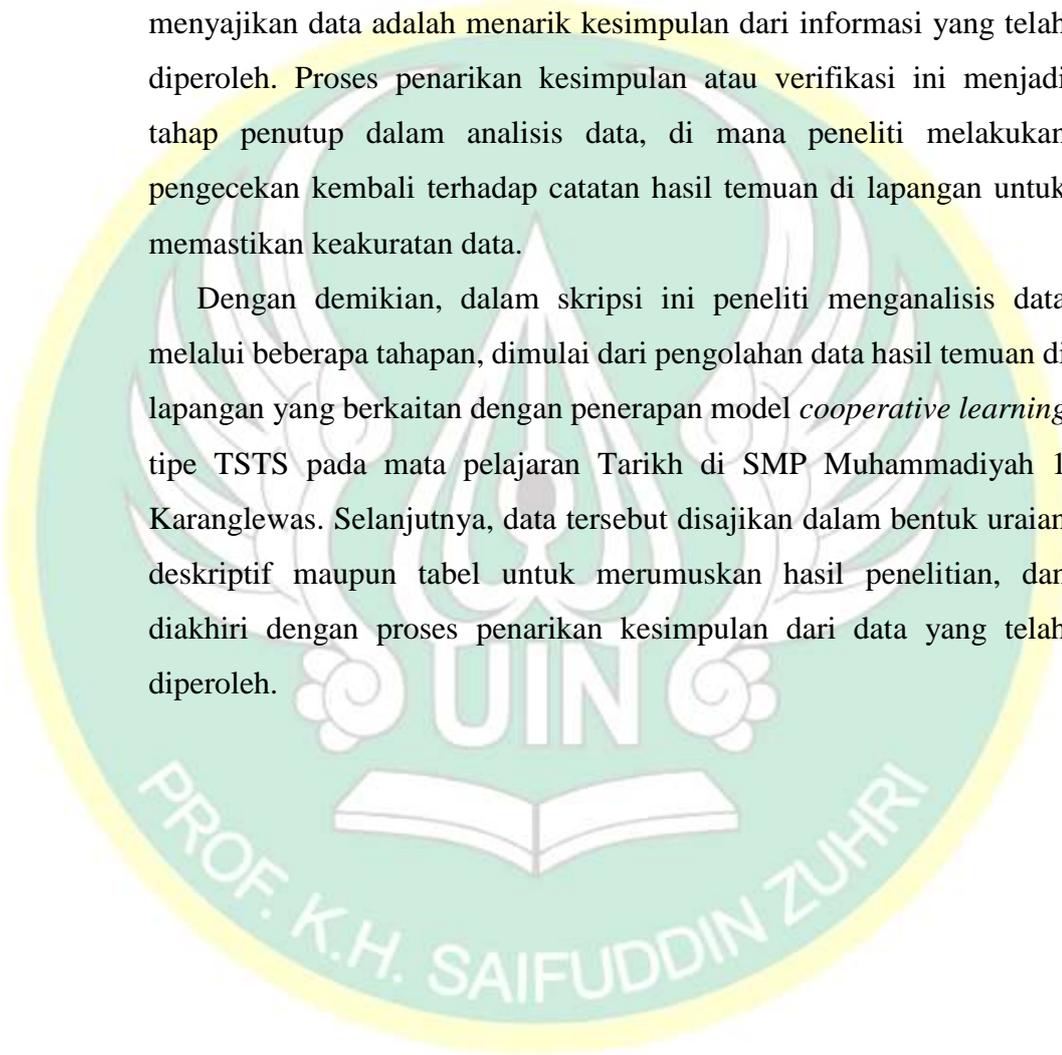
⁵² Fenti, Hikmawati. 2020. *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali Pers, 2020). hlm. 80.

disusun dalam berbagai format, seperti deskripsi, narasi, diagram, atau keterkaitan antar kategori. Penyajian informasi ini bertujuan untuk memudahkan baik peneliti maupun pembaca dalam memahami isi dan makna dari data yang telah dikumpulkan.

3. Penarikan Kesimpulan serta Verifikasi Data (*Data Verification*)

Langkah akhir yang dilakukan peneliti setelah mereduksi dan menyajikan data adalah menarik kesimpulan dari informasi yang telah diperoleh. Proses penarikan kesimpulan atau verifikasi ini menjadi tahap penutup dalam analisis data, di mana peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap catatan hasil temuan di lapangan untuk memastikan keakuratan data.

Dengan demikian, dalam skripsi ini peneliti menganalisis data melalui beberapa tahapan, dimulai dari pengolahan data hasil temuan di lapangan yang berkaitan dengan penerapan model *cooperative learning* tipe TSTS pada mata pelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas. Selanjutnya, data tersebut disajikan dalam bentuk uraian deskriptif maupun tabel untuk merumuskan hasil penelitian, dan diakhiri dengan proses penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian telah didapatkan data terkait penerapan model *cooperative learning* tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) pada mata pelajaran tarikh di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas. Hasil data dan informasi yang telah peneliti dapatkan kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang meliputi tiga aspek pembahasan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas saat ini telah menerapkan kurikulum terbaru, yaitu Kurikulum Merdeka, di seluruh kelas. Penerapan kurikulum ini di sekolah yang menjadi objek penelitian telah berlangsung selama kurang lebih tiga tahun sesuai dengan kebijakan dari pemerintah pusat. Namun, pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh untuk semua jenjang kelas di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas baru sepenuhnya direalisasikan pada tahun 2024.

Hal ini selaras dengan penuturan waka kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas yaitu Maylinda Dwi Kustanti saat diwawancarai, bahwa waka kurikulum menyatakan untuk penerapan kurikulum merdeka di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas sudah berjalan selama tiga tahun dan untuk tahun 2024 keseluruhan kelas telah menggunakan kurikulum merdeka mengikuti peraturan pemerintah, sedangkan untuk kurikulum 13 digunakan untuk kelas IX angkatan sebelumnya.⁵³

Dalam skripsi ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian mengenai penerapan model *cooperative learning* tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) pada mata pelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas ke dalam tiga tahapan pembelajaran, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

⁵³ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, Ibu Maylinda Dwi Kustanti S.Pd. pada Senin, 17 Februari 2025.

1. Perencanaan Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) Pada Mata Pelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas

Perencanaan pembelajaran adalah rencana yang harus dilaksanakan sewaktu berada di ruang kelas yang mana harus dipersiapkan dengan matang. Hal ini dikarenakan perencanaan pembelajaran yang baik serta matang diharapkan dapat menjadi pangkal dari upaya peningkatan terhadap mutu pembelajaran. Perencanaan juga merupakan suatu kewajiban pendidik untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dimana pendidik perlu memahami lebih dalam kemampuan yang berkaitan dengan cara menampilkan atau menyajikan materi yang menarik, rapi dan serasi. Perencanaan ini mencakup kegiatan yang akan dilakukan oleh pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran, mulai dari kemampuan pendidik dalam menjelaskan materi pelajaran, menghadapi peserta didik, membantu peserta didik dalam memecahkan masalah, mengurus kelas, mengatur bahan ajar, merencanakan kegiatan kelas, merancang evaluasi belajar, hingga memilih metode, media, serta model yang tepat guna mencapai tujuan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas dalam pelaksanaannya tentu sebelum guru masuk ke dalam kelas telah dipersiapkan dengan baik berupa perangkat ajar. Adapun guru mata pelajaran tarikh yaitu Siti Malikhatus, menyebutkan bahwa mempersiapkan perangkat ajar sebelum kegiatan pembelajaran merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan. Hal ini selaras dengan penuturan guru mata pelajaran tarikh saat diwawancarai yaitu:

Kalo menurut saya mempersiapkan pembelajaran ya sangat penting mba, seperti dulu jamannya masih menggunakan kurikulum merdeka itu kan ada yang namanya RPP nah sedangkan di kurikulum merdeka ada ATP dan Modul Ajar mba. Jadi, ya harus yang namanya pembelajaran harus dirancang terlebih dahulu mulai dari mau menggunakan metode, model, ataupun strategi dalam mengajarnya seperti apa. Biasanya hal kaya gitu juga dipaskan dengan materi apa yang nantinya akan disampaikan di dalam kelas agar pembelajaran

tidak monoton dan menarik sehingga dapat mendapatkan umpan balik yang baik dari peserta didik, seperti itu mba.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru tarikh telah mempersiapkan beberapa hal sebelum pembelajaran yaitu merumuskan alur tujuan pembelajaran (ATP) dan menyusun modul ajar yang didalamnya telah menentukan serta memilih model, metode pembelajaran serta keperluan perencanaan pembelajaran lainnya. Hal serupa dilakukan agar terciptanya pembelajaran yang tidak monoton dan menarik.

Setelah alur tujuan pembelajaran (ATP) dirumuskan oleh guru Tarikh selanjutnya dilakukan penyusunan modul ajar yang didalamnya rencana mengajar khususnya pembelajaran Tarikh. Modul ajar Tarikh dibuat yang mana didalamnya berisi informasi umum terkait modul ajar meliputi nama penyusun tahun penyusunan modul ajar, nama instansi/sekolah, alokasi waktu, jenjang dan kelas, serta tahun pelajaran. Kemudian pada komponen inti meliputi fase, elemen, capaian, dan tujuan pembelajaran, komponen awal, pertanyaan pemantik, profil pelajar pancasila, model dan metode pembelajaran yang dipilih, sarana prasarana, target peserta didik, sumber belajar yang dibutuhkan, persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan beberapa komponen lain hingga daftar pustaka sebagai referensi pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, modul ajar berfungsi sebagai panduan untuk menggambarkan jalannya proses belajar serta interaksi antara guru dan siswa. Oleh karena itu, dalam penyusunannya perlu direncanakan beberapa aspek, salah satunya adalah keputusan guru Tarikh dalam menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan. Pemilihan model ini menjadi langkah awal yang penting dalam menyusun tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

Salah satu model pembelajaran yang dipilih oleh guru Tarikh adalah model *cooperative learning* tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*). Hal ini sejalan dengan pernyataan guru Tarikh saat dilakukan wawancara, yaitu::

⁵⁴ Hasil wawancara dengan guru Tarikh, Ibu Siti Malikhatun, S.Ag, pada Selasa, 11 Maret 2025.

Untuk model yang saya pilih itu yang berpusat pada siswa mba, yaitu berfokus untuk mengaktifkan anak di kelas agar bisa lebih berkembang dan lebih mandiri mba. Misalnya seperti model *cooperative learning* tipe TSTS; model ini itu sudah seringkali saya terapkan karena yang seperti saya bilang tapi ya mba, tujuannya memang ingin mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran, jadi TSTS ini saya anggap cocok dan bisa terapkan dalam pembelajaran Tarikh. Untuk penerapannya sendiri itu sederhana mba seperti kerja kelompok dan diskusi pada umumnya hanya yang membedakan disini yaitu masing-masing kelompok nantinya ada yang bertamu untuk mencari informasi dan ada yang tinggal untuk menyampaikan informasi yang sudah didiskusikan.⁵⁵

Dari hasil wawancara dengan guru Tarikh tersebut didapatkan data terkait alasan guru Tarikh memilih model *cooperative learning* tipe TSTS di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas, selain karena mudah diterapkan juga sebagai model kooperatif yang memusatkan pembelajaran kepada peserta didik sehingga memicu keaktifan saling bekerja sama serta berinteraksi dengan teman sejawatnya, serta model ini merupakan model kooperatif paling sederhana yang dapat diterapkan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran Tarikh telah merancang perencanaan pembelajaran dengan cermat dan terstruktur. Penyusunan ATP dan pembuatan modul ajar menjadi langkah awal dalam perencanaan pembelajaran yang salah satu didalamnya meliputi pemilihan model yang akan digunakan.⁵⁶ Penerapan model TSTS (*Two Stay Two Stray*) dipilih guru Tarikh karena dinilai dapat menjadikan peserta aktif, antusias, serta termotivasi untuk saling bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut serupa dengan jurnal yang ditulis oleh Riestiani Kadiriandi dan Yadi Ruyadi bahwa TSTS ini memberikan keleluasaan peserta didik dalam tiap kelompok untuk membagikan hasil serta informasi temuannya kepada kelompok lain sehingga tercipta kegiatan mengamati dan mengomunikasikan, yang mana hal ini akan meningkatkan

⁵⁵ Hasil wawancara dengan guru Tarikh, Ibu Siti Malikhatun, S.Ag, pada Selasa, 11 Maret 2025.

⁵⁶ ATP dan Modul Ajar Terlampir

keaktifan peserta didik dan dapat memunculkan semangat peserta didik dalam belajar.

Tahap perencanaan pembelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas disusun dengan persiapan yang matang, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, yaitu dimulai dari penyusunan alur tujuan pembelajaran (ATP) dan pembuatan modul ajar yang salah satu didalamnya yaitu pemilihan model pembelajaran. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Rusydi Ananda pada buku dengan judul Perencanaan Pembelajaran, bahwasanya memperhatikan apa yang diperlukan sebelum pelaksanaan pembelajaran merupakan hal penting yang harus dilakukan, meliputi pemilihan model, metode, sumber bahan ajar serta tujuan yang ingin diraih.⁵⁷

Sesuai dengan modul ajar, penerapan model TSTS pada mata pelajaran Tarikh kelas 8 dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, yaitu pada bab Kesultanan Turki Usmani. Materi tersebut dibagi menjadi tiga sub bab yang menggunakan model TSTS, yaitu sub bab pertama tentang sejarah berdirinya Kesultanan Turki Usmani, sub bab kedua mengenai khalifah-khalifah Kesultanan Turki Usmani, dan sub bab ketiga yang membahas tentang masa kejayaan dan kemunduran Kesultanan Turki Usmani. Dalam pembahasan skripsi ini pada poin pelaksanaan penerapan model TSTS pada mata pelajaran Tarikh akan dijelaskan secara lebih rinci mengenai bagaimana penerapan model TSTS pada materi Kesultanan Turki Usmani pada sub bab ketiga mengenai kejayaan dan kemunduran Kesultanan Turki Usmani yang telah peneliti lakukan pada tanggal 11 Maret 2025.

2. Pelaksanaan Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) Pada Mata Pelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas

SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas tentunya telah memutuskan perencanaan pembelajaran dengan beberapa pertimbangan. Dalam pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa guru Tarikh telah

⁵⁷ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 9.

merencanakan pembelajaran dengan matang serta penuh pertimbangan dimulai dengan penyusunan ATP dan pembuatan modul ajar yang salah satu didalamnya yaitu pemilihan model pembelajaran. Adapun penerapan model TSTS (*Two Stay Two Stray*) pada mata pelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 1 Karanglwas melalui serangkaian tahapan seperti yang telah disampaikan oleh guru Tarikh, yaitu sebagai berikut:

Langkah-langkahnya itu seperti pembelajaran kelompok biasa si mba hanya saja nanti yang membedakan itu disaat di kegiatan bertamu dan berjaga untuk mrnfspstksn infromasi. Jadi saya masuk kelas pertama yang dilakukan yaitu pembukaan salam dulu, asmaul husna, memberi motivasi ke siswa, terus saya berikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran terkait teknis pembelajaran yang akan dilakukan. Terus membagi anak ke beberapa kelompok, saya kasih penjelasan sedikit materi sebagai pengantar kemudian membagi sub bab bahasan kepada setiap kelompok untuk didiskusikan. Kemudian nanti peserta didik itu bertamu dan berjaga untuk mendapatkan informasi dan memberikan informasi ke kelompok lain. Terus nanti ada presentasi singkat dan setelahnya itu evaluasi kelompok.⁵⁸

Berdasarkan keterangan dari guru Tarikh, pelaksanaan model TSTS dalam pembelajaran Tarikh terdiri dari lima tahapan utama, yang mencakup: 1) tahap pembagian kelompok; 2) presentasi guru; 3) kegiatan kelompok; 4) presentasi kelompok; 5) evaluasi kelompok. Tahapan demikian selaras dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam pembelajaran Tarikh di kelas VIII.

Berikut merupakan hasil yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi di kelas VIII pada hari Selasa, 11 Maret 2025 mulai pukul 07.30 hingga selesai, yaitu:⁵⁹

a. Tahap pembagian kelompok

Pembagian kelompok merupakan tahap awal yang penting dalam penerapan model TSTS pada mata pelajaran Tarikh, karena tidak hanya menjadi wadah berkumpulnya peserta didik, tetapi juga ruang untuk

⁵⁸ Hasil wawancara dengan guru Tarikh, Ibu Siti Malikhatun, S.Ag, pada Selasa, 11 Maret 2025.

⁵⁹ Hasil observasi di kelas VIII pada, Selasa, 11 Maret 2025.

bertukar wawasan, berbagi ide, dan membangun kolaborasi. Proses ini harus dilakukan secara cermat agar hasil belajar mencakup aspek kognitif, sosial, dan emosional. Namun, guru kerap menghadapi tantangan, seperti kecenderungan siswa memilih teman dekat atau dominasi kelompok oleh siswa aktif, yang dapat memicu ketimpangan peran. Oleh karena itu, pembagian kelompok perlu dilakukan secara seimbang dan terstruktur, bahkan dengan pengacakan, agar peserta didik terbiasa bekerja sama dengan berbagai karakter, mencerminkan nilai-nilai Islam tentang kerja sama dan kebersamaan.

Pembentukan kelompok dalam penerapan model TSTS dilakukan setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa sebagai bagian dari kegiatan pendahuluan. Kegiatan ini diawali dengan guru memasuki ruang kelas, memberi salam, dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama. Dilanjutkan dengan pembagian kelompok dengan jumlah peserta didik di kelas VIII sebanyak 28 anak. Adapun dalam pembagian kelompok, guru Tarikh membagi peserta didik menjadi lima kelompok. Pembagian kelompok tersebut dilakukan secara acak dengan tiap kelompoknya beranggotakan lima sampai enam anak. Berikutnya, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkumpul bersama teman kelompoknya. Dalam membagikan kelompok guru menunjuk dua kursi depan dan dua kursi belakang peserta didik untuk saling berhadap-hadapan menjadi satu kelompok dengan memisahkan antara peserta didik laki-laki dan perempuan.



Gambar 4.1 Pembagian kelompok peserta didik kelas VII⁶⁰

Hasil observasi peneliti di atas sejalan dengan pernyataan guru Tarikh saat diwawancarai mengenai teknis pembagian kelompok, yang dijelaskan sebagai berikut:

Kalau membagi kelompok saya itu seringkali secara random mba, secara acak agar tidak pilih-pilih teman. Untuk jumlahnya sendiri itu saya menyesuaikan anaknya karena setiap kelas kan pasti berbeda-beda, jadi biasanya si maasing-masing itu terdiri dari lima anak biar ngga terlalu banyak kelompoknya dan menghemat waktu.⁶¹

Pembentukan kelompok yang terdiri dari lima hingga enam siswa setiap kelompok bertujuan untuk membatasi jumlah kelompok di dalam kelas, sehingga waktu yang digunakan lebih efisien dan pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lebih optimal. Tujuan dari kegiatan kelompok ini yaitu agar peserta didik saling membantu serta bekerja sama dalam memahami sub bab bahasan yang telah dibagikan untuk didiskusikan agar hasil belajar yang memuaskan dapat dicapai. Dalam kegiatan kelompok ini, peserta didik diberikan kesempatan yang sama untuk berpendapat, saling bertukar gagasan, ide, maupun pikiran yang

⁶⁰ Foto hasil observasi pembagian kelompok di kelas VIII pada Selasa, 11 Maret 2025.

⁶¹ Hasil wawancara dengan guru Tarikh, Ibu Siti Malikhatun, S.Ag, pada Selasa, 11 Maret 2025.

berbeda sehingga terjadi kegiatan berdiskusi dan saling menghargai pendapat satu sama lain serta akan melatih kemampuan komunikasi peserta didik.

Tabel 4.1 Data Kelompok Peserta Didik Kelas VIII

No.	Kelompok	Anggota	
1.	Kelompok 1	Pangestu	Ali
		Julian	Hafiz
		Rasya	
2.	Kelompok 2	Afhrizal	Aji
		Akmal	Bayu
		Wahyu	Fahril
3.	Kelompok 3	Lintang	Qonitha
		Zaskia	Febita
		Fania	
4.	Kelompok 4	Aflana	Anjani
		Nela	Kinan
		Liyana	Intan
5.	Kelompok 5	Safril	Wildan
		Adib	Sakif
		Nasrul	

b. Tahap presentasi guru

Penyampaian materi oleh guru tetap menjadi elemen krusial sebagai fondasi dalam proses belajar. Walaupun model TSTS berfokus pada diskusi serta interaksi antar siswa, penjelasan awal dari guru tetap dibutuhkan agar peserta didik memiliki gambaran yang jelas mengenai konteks dan tujuan pembelajaran.

Pada tahap awal pembelajaran, guru memberikan pengantar yang berisi garis besar materi, pemetaan poin-poin utama, serta penekanan terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam sejarah Islam. Penyampaian materi dari guru

dilakukan dengan durasi waktu 15 menit. Adapun pokok-pokok materi yang disampaikan guru adalah masa kejayaan Turki Usmani yang ditandai pada bidang kemiliteran dan pemerintahan, bidang ilmu pengetahuan dan budaya, bidang arsitektur, serta bidang keagamaan dan manajemen politik. Kemudian pada masa kemunduran Turki Usmani ditandai dengan dua faktor utama yaitu faktor internal seperti sistem pemerintahan yang tidak cakap, kurangnya kecakapan dalam mengatur daerah, korupsi yang merajalela dan terjadinya pemberontakan kemudian faktor eksternal seperti ancaman Dinasti Shafwi, daerah- daerah yang melepaskan diri dari kekaisaran Turki Usmani dan kekalahan dalam perang melawan Rusia pada abad ke 18.

Dalam penerapan model TSTS di kelas VIII, penyampaian materi dari guru lebih difokuskan pada membangun kerangka awal pemahaman yang akan dikembangkan sendiri oleh peserta didik melalui diskusi dan tukar informasi antar kelompok. Guru hanya menjelaskan secara singkat mengenai garis besar kejayaan Turki Usmani seperti sistem pemerintahan, kekuatan militer, dan kontribusinya dalam peradaban Islam. Guru juga menyentuh secara umum faktor-faktor kemunduran, seperti melemahnya kepemimpinan, pengaruh Barat, serta konflik internal.

Dalam penyampaian materi mengenai masa kejayaan dan kemunduran Kesultanan Turki Usmani melalui penerapan model TSTS, guru juga memadukannya dengan metode ceramah, diskusi, serta tanya jawab. Dimana ketika menjelaskan materi dengan metode ceramah guru juga melakukan diskusi kecil dengan peserta didik di tengah pembelajaran dilanjutkan melakukan sesi tanya jawab setelah guru menjelaskan materi. Adapun pembawaan guru selama kegiatan pembelajaran dilakukan dengan humoris sehingga peserta didik dapat menerima materi pembelajaran dengan perasaan terbuka dan menyenangkan.

Hal ini juga selaras dengan pengamatan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung dimana peserta didik terlihat antusias dan bersemangat ketika guru mempresentasikan materi belajar. Adapun materi yang disampaikan oleh guru sebagai berikut:

Ya baik hari ini ibu akan menyampaikan materi tentang masa kejayaan dan kemunduran kesultanan Turki Usmani. Coba buka buku LKSnya bareng-bareng di halaman empat, disitu terdapat beberapa indikator yang menandai kesultanan Turki Usmani itu mengalami masa kejayaan yang pertama itu ada pada bidang kemiliteran dan pemerintahan, kemudian yang kedua ada bidang ilmu pengetahuan dan budaya, terus ada bidang arsitektur, keagamaan dan manajemen politik. Lalu coba lihat di halaman lima bahwa disitu kesultanan Turki Usmani itu mengalami masa kemunduran. Jadi nanti kita akan melakukan pembelajaran dengan berkelompok ya, nanti ibu akan membagi kalian ke dalam beberapa kelompok untuk membahas materi masa kejayaan dan kemunduran kesultanan Turki Usmani, disini ada engga ya yang mau bertanya? Kalo tidak kita mulai ya untuk membagi kelompoknya.⁶²



Gambar 4.2 Presentasi materi guru Tarikh⁶³

Setelah guru menyampaikan materi pembelajaran tersebut peserta didik tidak ada yang menanyakan terkait teknis pembelajaran, jadi guru langsung melanjutkan dengan kegiatan kelompok yang akan dilakukan.

c. Tahap kegiatan kelompok

Pada tahap kegiatan kelompok kelas VIII dibagi menjadi lima kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari lima sampai enam anak. Masing-masing kelompok diminta untuk mendiskusikan sub bab materi yang sudah dibagikan oleh guru yang harus dikerjakan serta didiskusikan secara bersama. Adapun rinciannya yaitu kelompok 1 membahas dan mendiskusikan masa

⁶² Hasil observasi di kelas VIII pada Selasa, 11 Maret 2025.

⁶³ Foto hasil observasi presentasi materi guru Tarikh di kelas VII pada Selasa, 11 Maret 2025.

“Kejayaan Kesultanan Turki Usmani di Bidang Kemiliteran dan Pemerintahan”, kelompok 2 membahas dan mendiskusikan “Masa Kejayaan Kesultanan Turki Usmani di Bidang Ilmu Pengetahuan dan Budaya”, kelompok 3 membahas dan mendiskusikan “Masa Kejayaan Kesultanan Turki Usmani di Bidang Arsitektur”, kelompok 4 membahas dan mendiskusikan “Masa Kejayaan Kesultanan Turki Usmani di Bidang Keagamaan dan Manajemen Politik”, kelompok 5 membahas dan mendiskusikan “Masa Kemunduran Kesultanan Turki Usmani (faktor internal dan eksternal)”.

Agar diskusi tidak berjalan tanpa arah, guru membimbing setiap kelompok untuk mencari jawaban atau informasi dari sumber yang terpercaya, yaitu buku paket pelajaran Tarikh kelas VIII. Setiap kelompok pun diberikan halaman tertentu dari buku paket sesuai dengan fokus pembahasannya yaitu kelompok 1 Kejayaan Kesultanan Turki Usmani di Bidang Kemiliteran dan Pemerintahan pada halaman 72-74, kelompok 2 Masa Kejayaan Kesultanan Turki Usmani di Bidang Ilmu Pengetahuan dan Budaya halaman 75-76, kelompok 3 Kejayaan Kesultanan Turki di Bidang Arsitektur halaman 77, kelompok 4 Masa Kejayaan Kesultanan Turki Usmani di Bidang Keagamaan dan Manajemen Politik halaman 78-79, kelompok 5 Masa Kemunduran Kesultanan Turki Usmani (faktor internal dan eksternal) halaman 80-81. Setiap kelompok diberi waktu sekitar 10 hingga 15 menit untuk berdiskusi. Selama waktu tersebut, guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lainnya untuk mengecek apakah ada kendala yang dihadapi serta memberikan bimbingan jika diperlukan. Setelah diskusi selesai, siswa diminta untuk menuliskan hasil jawaban mereka di kertas yang telah disediakan. Selama proses berlangsung, terlihat bahwa peserta didik aktif berpartisipasi, saling bekerja sama, dan saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan menggunakan pemahaman dan cara berpikir mereka sendiri.⁶⁴

Kegiatan kelompok dengan model TSTS mendorong peserta didik untuk menggali informasi, berpikir kritis, dan bertanggung jawab dalam kelompok.

⁶⁴ Hasil observasi di kelas VIII pada Selasa, 11 Maret 2025.

Materi Tarikh menjadi lebih menarik melalui diskusi antar teman, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses pembelajaran.



Gambar 4.3 Kegiatan diskusi ⁶⁵

Hasil observasi tersebut selaras dengan penyampaian oleh guru Tarikh saat diwawancarai, yaitu:

Biasanya kalau diskusi si saya bimbing dengan kasih detail materi yang nanti akan didiskusikan seperti apa, kaya prosesnya bagaimana, presentasinya bagaimana dan urutannya bagaimana, saya pandu dengan baik agar anak-anak nanti presentasinya terlaksana dengan baik. Kemudian nanti pas sesi diskusi saya keliling datangi setiap kelompok untuk membantu jika ada yang kesulitan dari mereka dalam mengerjakan nanti saya bisa berikan arahan, seperti itu mba.⁶⁶

Dari data yang ada dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan kegiatan diskusi guru membagikan sub bab materi untuk didiskusikan oleh setiap kelompok, peserta didik diberikan waktu dalam mengerjakan selama 10-15 menit untuk berdiskusi dengan diperbolehkan mencari jawaban di buku paket mata pelajaran Tarikh kelas VIII, guru kemudian berkeliling pada setiap kelompok untuk memberi bantuan jika ada kesulitan dan memastikan bahwa peserta didik secara keseluruhan telah berdiskusi dengan baik.

⁶⁵ Foto hasil observasi kegiatan diskusi di kelas VIII pada Selasa, 11 Maret 2025.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan guru Tarikh, Ibu Siti Malikhatun, S.Ag, pada Selasa, 11 Maret 2025.



Gambar 4.4 Guru membimbing diskusi kelompok⁶⁷

Setelah tahap diskusi selesai, guru mempersilahkan setiap kelompok mengirimkan dua orang anggotanya untuk bertamu ke kelompok lain untuk mencari informasi dan dua orang lagi tinggal untuk menyampaikan informasi yang telah didiskusikan oleh kelompoknya ke kelompok yang bertamu. Dalam melakukan kegiatan ini agar proses berjalan tertib dan semua kelompok bisa saling bertukar informasi dengan efisien, guru mengatur urutan kunjungan secara bergilir. Adapun alurnya sebagai berikut:

Putaran pertama:

- Kelompok 1 bertamu ke Kelompok 2
- Kelompok 2 bertamu ke Kelompok 3
- Kelompok 3 bertamu ke Kelompok 4
- Kelompok 4 bertamu ke Kelompok 5
- Kelompok 5 bertamu ke Kelompok 1

Putaran kedua:

- Kelompok 1 bertamu ke Kelompok 3
- Kelompok 2 bertamu ke Kelompok 4
- Kelompok 3 bertamu ke Kelompok 5

⁶⁷ Foto hasil observasi guru membimbing diskusi kelompok di kelas VIII pada Selasa, 11 Maret 2025.

- Kelompok 4 bertamu ke Kelompok 1
- Kelompok 5 bertamu ke Kelompok 2

Dalam setiap kunjungan, peserta didik yang bertamu akan mendengarkan penjelasan dari kelompok yang mereka kunjungi, sekaligus menyampaikan inti dari hasil diskusi kelompok asal mereka. Di sinilah terjadi pertukaran informasi yang sangat bermanfaat. Para peserta didik tidak hanya belajar menyampaikan materi, tetapi juga melatih kemampuan mendengar, merespon, dan mencatat informasi baru.

Setelah dua putaran kunjungan selesai, semua peserta didik kembali ke kelompok asalnya. Lalu, masing-masing anggota yang telah bertamu menceritakan apa saja yang mereka pelajari dari kelompok lain. Informasi ini dikumpulkan dan dibahas bersama agar setiap kelompok memiliki gambaran utuh tentang masa kejayaan dan kemunduran Turki Usmani dari berbagai sisi.



Gambar 4.5 Peserta didik bertamu ke kelompok lain⁶⁸

Penjelasan di atas selaras dengan hasil wawancara bersama guru Tarikh, yaitu:

Setelah kegiatan diskusi itu nanti masuk ke kegiatan intinya mba yaitu bertukar informasi, jadi nanti saya kasih kesempatan ke setiap kelompok untuk mengirimkan dua orang temannya untuk bertamu ke kelompok lain untuk mencari informasi terus yang berjaga atau tinggal itu nanti bertugas untuk menyampaikan informasi ke yang bertamu, nah kalau sudah mendapatkan informasi nanti peserta didik itu kembali ke

⁶⁸ Foto hasil observasi peserta didik bertamu ke kelompok lain pada Selasa, 11 Maret 2025.

kelompoknya untuk menyampaikan informasi yang mereka dapat mba, seperti itu.⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan dimana dalam tahapan kegiatan kelompok, tidak hanya diskusi tetapi terdapat kegiatan bertukar informasi dengan kelompok lain, dimana setiap kelompoknya mengirimkan dua anggotanya untuk bertemu ke kelompok lain untuk mencari informasi dan dua orang yang tinggal bertugas menyampaikan informasi ke kelompok yang bertemu. Pada tahapan ini selaras dengan tahapan model *cooperative learning* TSTS yang diungkapkan oleh Wirawan Fadly dimana tahapan yang serupa yaitu pada tahapan bertukar informasi dengan kelompok lain yang menjadi salah satu tahap inti dalam penerapan TSTS.

d. Tahap presentasi kelompok

Pada tahap ini guru hanya mempersilahkan salah satu kelompok sebagai perwakilan untuk memaparkan hasil diskusinya untuk dikomunikasikan dengan kelompok lainnya. Presentasi kelompok ini dilakukan dengan diberi waktu 10 menit. Salah satu kelompok tersebut kemudian diminta untuk mengirimkan dua temannya maju ke depan untuk mempresentasikan dengan membuka presentasi dengan salam dan memperkenalkan anggota kelompoknya secara singkat yaitu memperkenalkan nama dan nomor absen di kelas dan setelahnya memaparkan hasil diskusinya dan peserta didik yang lain mendengarkan dengan cermat dengan tetap berada dalam bentuk kelompoknya masing-masing. Kemudian guru memberikan verifikasi dari hasil diskusi kelompok dilanjutkan dengan menyampaikan penjelasan secara mendetail tentang materi yang sudah dipresentasikan tersebut. Peserta didik diminta untuk memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan.

Salah satu perwakilan dari kelompok yang maju untuk mempresentasikan hasil diskusi adalah Zaskia dan Qonitha dari kelompok tiga. Mereka menyampaikan hasil diskusi kelompoknya yang diperoleh melalui

⁶⁹ Hasil wawancara dengan guru Tarikh, Ibu Siti Malikhatun, S.Ag, pada Selasa, 11 Maret 2025.

pertukaran informasi dengan kelompok lain mengenai masa kejayaan dan kemunduran Kesultanan Turki Usmani. Adapun isi presentasi mereka sebagai berikut:

Perkenalkan saya Zaskia dan saya Qonitha perwakilan dari kelompok tiga akan mempresentasikan hasil diskusi kelompok kami tentang materi hari ini yaitu masa kejayaan dan kemunduran kesultanan Turki Usmani, jadi teman-teman masa kejayaan turki usmani itu ada yang menandainya, yaitu yang pertama masa kejayaan di bidang kemiletaran dan pemerintahan, dalam bidang ini itu Turki Usmani melakukan reformasi organisasi militer yang menghasilkan kelompok militer baru yang bernama Janissari atau Korps Inkisharia. Terus ada di bidang ilmu pengetahuan dan budaya disini itu perpaduan dari bebragai budaya seperti Persia, izantium, dan Arab. Selanjutnya pada bidang arsitektur ini Turki Usmani membangun masjid yang indah gaes namanya masjid Agung Sulaiman, dan Masjid Ayyub al-Anshari. Di bidang keagamaan dan politik kesultanan Turki Usmani ini agamanya masih tradisional gaes. Sekian presentasi dari saya dan teman saya yaa jika ada yang mau ditanyakan silahkan teman-teman.⁷⁰



Gambar 4.6 Presentasi kelompok⁷¹

Setelah presentasi selesai dilakukan, tidak ada sesi tanya jawab yang kemudian setelahnya kegiatan pembelajaran dikembalikan kepada guru dengan guru memberikan verifikasi dari hasil diskusi kelompok dilanjutkan dengan menyampaikan penjelasan secara mendetail tentang materi yang sudah

⁷⁰ Hasil observasi di kelas VIII pada Selasa, 11 Maret 2025.

⁷¹ Foto hasil observasi kegiatan presentasi kelompok di kelas VIII pada Selasa, 11 Maret 2025.

dipresentasikan tersebut. Peserta didik diminta untuk memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan.

e. Tahap evaluasi kelompok

Tahap terakhir yaitu evaluasi kelompok, kegiatan ini tidak semata-mata difokuskan pada pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mencakup kemampuan mereka dalam bekerja sama, mendengarkan dengan baik, dan menyampaikan pendapat secara santun. Guru dapat mengamati perkembangan peserta didik, bukan hanya dari hasil akhir, tetapi juga dari proses interaksi yang berlangsung selama pembelajaran. Selain itu, sesi refleksi di akhir kegiatan turut membantu siswa mengenali kelebihan dan kekurangan diri mereka dalam belajar kelompok.

Evaluasi kelompok dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru Tarikh dengan menggunakan model TSTS di kelas VII dilakukan pada akhir sesi pembelajaran, di mana guru bersama peserta didik menyimpulkan atau meninjau kembali materi yang telah dibahas selama proses belajar berlangsung. Dalam rangka memastikan pemahaman peserta didik, guru kemudian membuka sesi tanya jawab. Selain itu evaluasi kelompok dilakukan dengan peserta didik menuliskan ulang apa yang mereka tadi dipelajari bersama, menuliskan bagaimana perasaan mereka saat menjelaskan dan mendengarkan apa yang telah disampaikan oleh sesama temannya sendiri, serta mereka menilai sejauh mana kerja sama kelompok yang sudah dilakukan apakah berjalan baik atau tidak, apakah ada teman yang pasif atau tidak. Setelah sesi tanya jawab dan setelah peserta didik menuliskan ulang apa yang sudah dipelajari, disampaikan pula rencana kegiatan belajar pada minggu berikutnya oleh guru. Kemudian peserta didik diminta membaca hamdalah untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dan guru menutup dengan salam.

Berdasarkan hasil temuan di atas, diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) pada mata pelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 1 Karaglewas terdapat lima tahapan. *Pertama*, pembagian kelompok menjadi menjadi lima kelompok dengan setiap kelompok beranggotakan lima sampai enam anak

dengan beragam. *Kedua*, tahap presentasi guru atau penyajian materi pelajaran oleh guru. *Ketiga*, tahap kegiatan kelompok, guru membagikan sub bab materi bahasan untuk didiskusikan. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, diperbolehkan mencari jawaban pada buku paket maupun internet dan peserta didik dibimbing untuk saling berdiskusi. Pada tahap ini guru melakukan pengecekan kepada setiap kelompok guna menanyakan kesulitan yang dialami saat proses pengerjaan. Setelah selesai berdiskusi dilanjutkan dengan kegiatan bertukar informasi dengan kelompok lain, dimana setiap kelompok mengirimkan dua anggotanya untuk bertamu ke kelompok lain dengan tujuan mencari informasi dan yang tinggal bertugas untuk menyampaikan informasi tentang apa yang sudah mereka diskusikan dengan kelompoknya. *Keempat*, presentasi kelompok dengan salah satu kelompok maju ke depan untuk presentasi hasil diskusi mereka dengan diverifikasi jawaban oleh guru dan penjelasan yang lebih mendetail. *Kelima*, tahap evaluasi kelompok dengan diakhir kegiatan pembelajaran guru menyimpulkan hasil pembelajaran atau *mereview* materi yang telah dibahas selama kegiatan belajar berlangsung bersama peserta didik. Dilanjutkan dengan sesi tanya jawab guna memeriksa tingkat pemahaman peserta didik.

Proses pembelajaran di kelas VIII yang menggunakan model *cooperative learning* tipe TSTS pada mata pelajaran Tarikh sesuai dengan teori Endang dalam bukunya yang berjudul Model dan Metode Pembelajaran. Namun, terdapat beberapa perbedaan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Langkah Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe TSTS Menurut Endang dan Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe TSTS di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas

No.	Langkah-langkah TSTS (Menurut Teori Endang)	Langkah-langkah TSTS di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas
1.	Pembagian kelompok secara heterogen dengan tiap-tiap	Pembagian kelompok secara acal dengan tiap-tiap kelompok beranggotakan 5-6 peserta didik

	kelompok beranggotakan 4-5 pesera didik	
2.	Presentasi materi oleh guru kepada peserta didik	Presentasi materi oleh guru kepada peserta didik
3.	Kegiatan dalam kelompok	Kegiatan dalam kelompok
4.	Kegiatan formalisasi dan presentasi kelompok secara bergilir yang mana sebelumnya guru mengarahkan peserta didik untuk duduk bentuk formal terlebih dahulu	Kegiatan presentasi kelompok dengan salah satu kelompok melakukan presentasi sebagai perwakilan dan tetap pada bentuk kelompok masing-masing
5.	Kegiatan evaluasi kelompok	Kegiatan evaluasi kelompoknya

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran Tarikh dengan model *cooperative learning* tipe TSTS di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas secara umum sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Endang. Hanya saja terdapat beberapa perbedaan yaitu 1) pembagian kelompok, dimana setiap kelompok beranggotakan lima peserta didik dan dibagikan secara acak. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir waktu pembelajaran karena tidak terlalu banyak jumlah kelompok sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif; 2) kegiatan presentasi kelompok dengan salah satu kelompok melakukan presentasi sebagai perwakilan dan tetap pada bentuk kelompok masing-masing dilanjutkan dengan verifikasi jawaban dan penjelasan materi oleh guru.

Secara umum, tahapan model *cooperative learning* tipe TSTS yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas juga sejalan dengan yang dijelaskan oleh Wirawan Fadly dalam bukunya berjudul *Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*, namun terdapat beberapa tahapan yang berbeda, dalam tahapan TSTS yang diungkapkan oleh Wirawan Fadly terdapat 5 tahapan yaitu pembagian kelompok; presentasi

materi oleh guru; tahap formalisasi; dan tahap evaluasi kelompok.⁷² Adapun perbedaan dengan teori Wirawan yaitu penerapan model *cooperative learning* tipe TSTS di lembaga yang diteliti terdapat tahapan presentasi kelompok yang dalam pelaksanaannya hanya dengan salah satu kelompok saja sebagai perwakilan untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke kelompok lain dan peserta didik yang lain tetap pada bentuk kelompoknya masing-masing, kemudian dilanjutkan dengan verifikasi jawaban dan penjelasan materi oleh guru. Sedangkan pada teori Wirawan terdapat tahap formalisasi dimana guru mengarahkan peserta didik untuk kembali ke bentuk formal sebelum di lakukan presentasi yang akan dilaksanakan secara bergilir.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dalam penerapan model *cooperative learning* tipe TSTS pada mata pelajaran Tarikh di kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas berjalan dengan lancar dan selaras dengan tahapan pembelajaran TSTS menurut teori Endang. Dengan penerapan model ini, pembelajaran lebih berpusat kepada peserta didik dimana guru hanya berperan sebagai fasilitator dan meotivator dalam pembelajaran. Peserta didik lebih bersemangat, antusias, aktif dan tidak lesu atau mengantuk selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun hasil temuan dalam penelitian ini setelah disandingkan dengan hasil penelitian lain, dapat menjadi penguat serta memperkaya hasil temuan penelitian lain mengenai penerapan model *cooperative learning* tipe TSTS khususnya dalam pembelajaran Tarikh.

3. Evaluasi Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) Pada Mata Pelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas

Evaluasi memiliki arti pengukuran atau penilaian dengan kata lain yaitu proses mengukur, menilai, ataupun mengoreksi. Dimana dalam mengetahui kendala atau hambatan serta mengetahui manfaat yang akan didapatkan ini merupakan salah satu tujuan evaluasi. Tentunya di dalam kegiatan pembelajaran terdapat hambatan dalam pelaksanaannya. Dimana hal-hal yang

⁷² Fadly. *Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. 196-197.

akan menjadi hambatan tersebut perlu diminimalisir dan diperhatikan dari dampak negatif yang nantinya muncul pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Berkaitan dengan hal tersebut maka agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik guru diharuskan dapat merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah dirumuskan.

Dalam penerapan model *cooperative learning* tipe TSTS pada mata pelajaran Tarikh ini tentunya terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, seperti yang peneliti temukan dari data penelitian. Adapun guru Tarikh menyebutkan terkait dengan kendala serta hambatan dalam pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe TSTS yaitu sebagai berikut:

Walaupun dalam penerapan model TSTS ini itu sederhana dan mudah ya mba tentunya pasti ada kendalanya kaya salah satunya waktu mba, seperti dalam pembagian kelompok, kemudian penyampaian materi, sampe pas ditahap kegiatan kelompok itu pastinya memerlukan waktu yang cukup lama karena ada kegiatan bertamu ke kelompok lain untuk bertukar informasi. Terus juga dalam mengkondisikan peserta didik kaya suka ribut sendiri, ngobrol sendiri dalam kegiatan diskusi berlangsung dan cenderung pasif, jadi saya sebagai guru harus pintar-pintar mengkondisikan kelas agar tetap kondusif saat proses diskusi berlangsung.⁷³

Dari penuturan guru tersebut, juga selaras dengan data yang peneliti dapatkan bahwa memang terdapat kendala selama kegiatan pembelajaran, seperti dalam pelaksanaan kegiatan mulai dari awal hingga akhir yang membutuhkan waktu cukup lama, kelas yang ramai dan tidak kondusif ketika kegiatan diskusi berlangsung, kemudian dijumpai peserta didik yang pasif dalam kelompok. Dari beberapa hal tersebut, berikut beberapa kendala yang dialami dalam penerapan model TSTS sebagai berikut:

a. Membutuhkan waktu yang cukup lama

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe TSTS ini membutuhkan waktu yang relatif lama. Dilihat dari proses perencanaan mulai dari pembuatan ATP, modul ajar

⁷³ Hasil wawancara dengan guru Tarikh, Ibu Siti Malikhatun, S.Ag, pada Selasa, 11 Maret 2025.

yang didalamnya termasuk pemilihan model pembelajaran yang mana harus dipersiapkan secara matang. Dalam pelaksanaannya sendiri pun memiliki banyak tahapan yang harus dilakukan, sepertipada tahap pembagian kelompok yang mana peserta didik harus berpindah dari tempat duduknya untuk disesuaikan dengan teman sekelompoknya, penyampaian materi dari guru, kegiatan kelompok, presentasi kelompok, hingga evaluasi kelompok yang mana dari beberapa tahapan tersebut membutuhkan waktu yang relatif lama. Semua ini memerlukan waktu yang cukup panjang, apalagi jika materinya mencakup kisah sejarah. Tak jarang guru dan siswa sering kali merasa waktu satu jam pelajaran tidak cukup untuk menyelesaikan semua rangkaian kegiatan secara menyeluruh.

Di sisi lain, tidak semua siswa langsung terbiasa dengan sistem rotasi dan berbagi peran seperti ini. Ada peserta didik yang perlu waktu lebih untuk memahami tugasnya, dan ada juga yang merasa canggung saat harus menjelaskan materi kepada teman dari kelompok lain. Situasi ini membuat proses belajar berjalan lebih lambat, dan terkadang pembahasan tidak bisa mencapai bagian yang seharusnya dijelaskan secara tuntas. Alhasil, guru pun harus pintar-pintar menyesuaikan tempo agar kegiatan tetap berjalan dengan efisien. Lama waktu yang dibutuhkan juga berpotensi memengaruhi fokus peserta didik. Ketika kegiatan berlangsung terlalu lama tanpa jeda atau variasi, sebagian peserta didik juga mulai kehilangan konsentrasi dan antusiasme.

b. Kendala pengkondisian kelas

Tentunya dalam penerapan model *cooperative learning* tipe TSTS pada mata pelajaran Tarikh ini membuat peserta didik lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran karena saling bekerja sama untuk memecahkan masalah, tetapi dilain hal juga memiliki kendala yaitu kesulitan guru dalam mengkondisikan kelas. Dimana peserta didik pada saat kegiatan diskusi asik sendiri, ramai, ribut dan menjadi sulit diarahkan bahkan peserta pasif dalam kelompoknya. Suasana yang terlalu bising sering kali membuat

sebagian peserta didik kehilangan fokus, apalagi jika ruang kelas tidak cukup luas untuk menampung pergerakan peserta didik dengan nyaman.

Selain itu, tidak semua siswa memiliki kedisiplinan belajar yang sama. Ada yang dengan serius mengikuti instruksi, tetapi ada pula yang justru memanfaatkan momen berpindah kelompok untuk mengobrol hal lain di luar materi. Sehingga dalam hal ini guru dituntut untuk mampu mengkondisikan kelas agar pembelajaran berjalan secara kondusif dan efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Guru juga dituntut untuk memiliki strategi yang jelas sejak awal. Misalnya, menetapkan aturan main sebelum kegiatan dimulai, memberikan waktu yang terstruktur, dan membagi kelompok secara adil agar tidak terjadi dominasi dari peserta didik tertentu. Tanpa pengarahan yang kuat, pembelajaran bisa berakhir hanya sebagai aktivitas fisik tanpa makna, bukan pembelajaran sejarah Islam yang mendalam dan reflektif seperti yang diharapkan.

c. Menuntut sifat tertentu dari peserta didik

Seringkali ditemukan peserta didik yang pasif dalam kelompoknya, padahal dalam pembelajaran berkelompok menuntut dan mengharuskan bekerja sama, saling membantu dan masing masing anggota memiliki rasa tanggung jawab untuk keberhasilan kelompoknya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat partisipasi peserta, dimana ada peserta didik yang aktif dalam berkontribusi untuk kelompoknya adapula peserta didik yang hanya menyimak dan kurang memberikan kontribusi.

Salah satu sifat penting yang dituntut dari siswa dalam model ini adalah keberanian untuk berbicara dan menjelaskan materi kepada teman dari kelompok lain. Tidak semua peserta didik nyaman untuk tampil dan menyampaikan pendapatnya di hadapan orang lain, terlebih jika mereka merasa belum benar-benar menguasai materi. Dalam konteks pelajaran Tarikh yang banyak mengandung narasi sejarah, siswa juga dituntut untuk mampu menyampaikan cerita dengan runtut dan jelas agar bisa dipahami oleh orang lain.

Selain itu, peserta didik juga perlu memiliki rasa tanggung jawab terhadap perannya masing-masing dalam kelompok. Mereka harus sadar bahwa keberhasilan kelompok tidak hanya tergantung pada satu orang, tetapi merupakan hasil kerja sama semua anggota. Jika ada satu atau dua orang yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik, maka seluruh kelompok bisa terkena dampaknya. Oleh karena itu, model ini secara tidak langsung melatih sikap disiplin dan kesadaran kolektif siswa.

Kemudian dalam penerapan model *cooperative learning* tipe TSTS pada mata pelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas juga terdapat kemanfaatan terutama dalam menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan menyenangkan. Dalam pelajaran yang identik dengan kisah-kisah sejarah Islam ini, siswa sering kali hanya menjadi pendengar pasif. Namun dengan model ini, mereka diajak untuk terlibat langsung dalam diskusi dan berbagi pengetahuan dengan cara yang lebih dinamis. Suasana belajar pun menjadi lebih hidup dan interaktif.

Salah satu keunggulan utama dari penggunaan model ini adalah berkembangnya keterampilan berkomunikasi pada peserta didik. Saat mereka bergantian menjelaskan materi kepada anggota kelompok lain, mereka dilatih untuk mengemukakan ide, mendengarkan secara aktif, dan merangkai kalimat secara runtut agar mudah dipahami. Dalam pembelajaran Tarikh, kemampuan ini sangat relevan karena materi yang dipelajari umumnya berupa kisah sejarah yang memerlukan kemampuan bertutur dan menyusun peristiwa secara kronologis.

Secara keseluruhan, penerapan model TSTS ini tidak hanya mempermudah siswa dalam menguasai materi Tarikh, tetapi juga mengasah keterampilan non-akademik yang bermanfaat untuk masa depan mereka. Melalui pendekatan yang interaktif dan melibatkan kerja sama, proses belajar Tarikh menjadi lebih menarik dan memberikan kesan mendalam bagi peserta didik. Seperti halnya yang diungkapkan oleh guru Tarikh yaitu:

Manfaatnya dari penerapan model ini itu peserta didik jadi aktif mba dan antusias belajar, kemudian terjalin keakraban dengan teman kelas lainnya karena dalam kegiatan kelompok terdapat tahap bertamu ke kelompok lain untuk mencari informasi atau bertukar informasi dan jawaban dengan kelompok lain, nah hal ini juga dapat melatih keterampilan berbicara peserta didik mba, terus mereka berlatih mendengarkan secara aktif, dan merangkai kalimat gitu mbaa.⁷⁴

Hal tersebut diatas dikuatkan juga dengan pendapat Zakiya, Attaya, dan Bayu peserta didik kelas VIII yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan model TSTS ini menyenangkan, seru dan tidak membosankan dan jadi semangat untuk belajar. Berikut penuturan Zakiya, Attaya, dan Bayu:

Iya mba model ini sangat menyenangkan sih, jadi paham juga karena kan belajar sejarah itu emang sering banget bosen mba, kalo pake model ini kan kaya kita tuh bisa jalan-jalan mencari informasi ke kelompok lain, terus jadi ga ngantuk karena ga cuma mendengarkan guru kaya biasanya mba. Iya bener banget mba sejarah emang mboseni banget jadi sama model ini jadi engga deh, mudah paham mba.⁷⁵

Dapat diketahui dari hasil diatas bahwa secara umum pendapat peserta didik mengenai penerapan model TSTS dianggap menyenangkan dan membuat peserta didik semangat untuk belajar. Hal ini juga peneliti lihat saat pelaksanaan observasi, dimana peserta didik terlihat antusias dalam kegiatan pembelajaran mulai dari awal hingga akhir kegiatan. Apalagi dengan didalam model TSTS ini terdapat tahapan bertamu ke kelompok lain sehingga mereka dapat bertukar jawaban dan informasi serta dapat menjalin keakraban dengan teman kelompok lainnya.

Berdasarkan hasil evaluasi, penerapan model *cooperative learning* tipe TSTS dalam pembelajaran mata pelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas menghadapi beberapa kendala utama. Di antaranya adalah kebutuhan waktu yang cukup lama dalam pelaksanaan karena banyaknya tahapan, kesulitan guru dalam mengkondisikan kelas agar tetap kondusif,

⁷⁴ Hasil wawancara dengan guru Tarikh, Ibu Siti Malikhatun, S.Ag, pada Selasa, 11 Maret 2025.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII, Zakiya, Attaya, dan Bayu pada Selasa, 11 Maret 2025.

serta adanya perbedaan karakter siswa yang menyebabkan kurangnya partisipasi aktif dari sebagian peserta didik. Hambatan-hambatan ini memerlukan perencanaan yang matang dari guru agar proses pembelajaran tetap dapat berjalan efektif dan tujuan pembelajaran tercapai.

Meski demikian, penerapan model TSTS juga memberikan manfaat signifikan. Model ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Selain memudahkan pemahaman materi sejarah Islam, model ini juga mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama, serta meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan adanya tahap "bertamu ke kelompok lain", peserta didik diajak untuk saling bertukar informasi, yang memperkuat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran dan membangun hubungan sosial yang positif di antara sesama peserta didik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model *cooperative learnig* tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) pada mata pelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas dilaksanakan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun tahapan dalam penerapannya sebagai berikut: 1) Tahap perencanaan yang dilakukan dengan menyiapkan ATP, modul ajar yang di dalamnya termasuk dengan pemilihan model pembelajaran. 2) tahap pelaksanaan meliputi beberapa langkah yaitu a) Tahap pembagian kelompok; b) Presentasi materi oleh guru; c) Kegiatan kelompok; d) Presentasi kelompok; e) Evaluasi kelompok. Kemudian pada tahap evaluasi terdapat beberapa kendala utama di antaranya adalah kebutuhan waktu yang cukup lama dalam pelaksanaan karena banyaknya tahapan, kesulitan guru dalam mengkondisikan kelas agar tetap kondusif, serta adanya perbedaan karakter siswa yang menyebabkan kurangnya partisipasi aktif dari sebagian peserta didik.

Penerapan model ini menumbuhkan partisipasi aktif dalam pembelajaran dimana peserta didik diarahkan untuk saling bekerja sama tidak hanya dengan kelompoknya melainkan juga dengan kelompok yang lain untuk saling memotivasi guna memahami materi yang diajarkan dalam rangka tercapainya prestasi belajar yang maksimal serta terjalin komunikasi dan keakraban yang baik dengan teman kelompok lainnya. Selama pelaksanaan dengan penerapan model ini dalam pembelajaran peserta didik juga tampak antusias dalam belajar, tidak mengantuk sehingga peserta didik semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

B. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian skripsi ini tentu memiliki keterbatasan karena berbagai faktor, sehingga diharapkan hal tersebut dapat menjadi perhatian bagi peneliti

selanjutnya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan metode, di mana penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang lebih menggambarkan fakta lapangan baik dari tempat, kondisi maupun faktornya dan penelitian ini belum mampu mengukur secara kuantitatif tingkat efektivitas penerapan model *cooperative learning* tipe TSTS terhadap hasil belajar peserta didik.
2. Hasil pembahasan dan analisis dalam skripsi ini yang belum seluruhnya sempurna sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat lebih sempurna secara keseluruhannya.

C. Saran

Didasarkan pada hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, terdapat beberapa saran serta masukan bagi pihak-pihak terkait diantaranya yaitu:

1. Guru mata pelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas, dapat diimbau agar mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan lebih interaktif serta kolaboratif dengan menerapkan model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik sehingga meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.
2. Kepada peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas dalam penerapan model TSTS agar terus berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran berkelompok dan saling bekerja sama dan membantu untuk meningkatkan prestasi belajar yang maksimal.
3. Untuk peneliti berikutnya, agar dapat peneliti dapat memperluas pemahaman dan melanjutkan penelitian dengan topik model *cooperative learning* tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) pada mata pelajaran Tarikh dengan menghadirkan inovasi baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, Andarusni. "Seni Mengolah Data: Penerapan Trianguasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial" 5, no. 2 (2020).
- Arianto, Rossa. "Permasalahan Dalam Pembelajaran." *Survey Kepustakaan. Jurnal Citra Pendidikan* (February 3, 2022): 550–554.
- Aswar, Nurul. "Application of the Two Stay Two Stray Learning Model in Improving Indonesian Language Learning Outcomes in Elementary Schools" 3, no. 3 (2020).
- Basias, Nikolaos, and Yannis Pollalis. "Quantitative and Qualitative Research in Business & Technology: Justifying a Suitable Research Methodology" 7, no. 1 (n.d.).
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Humanika Kajian Ilmiah Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021).
- Faizah, Haizatul, and Rahmat Kamal. "Belajar dan Pembelajaran." *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (February 6, 2024): 466–476.
- Faruq, Umar Al, and Kresna Hibatullah Panji Pangestu. "Tarikh Tasyri': Definisi, Perjalanan Sejarah, dan Urgensinya." *Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia* (2024): 95–100.
- Harefa, Darmawan, Murnihati Sarumaha, Amaano Fau, Tatema Telaumbanua, Fatolosa Hulu, Kaminudin Telambanua, Indah Permata Sari Lase, Mastawati Ndruru, and Lies Dian Marsa Ndraha. "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 1 (January 1, 2022): 325.
- Hasanah, Zuriatun, and Ahmad Shofiyul Himami. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 4.
- Isnaini, Firdha, and Machful Indra Kurniawan. "The Concept of STAD (Student Team Achievement Division) Cooperative Learning Model According to Robert E. Slavin: Konsep Model Pembelajaran Kooperatif STAD (Student Team Achivement Devision) Menurut Robert E. Slavin." *Indonesian Journal of Education Methods Development* 10 (May 25, 2020). Accessed January 12, 2025. <https://ijemd.umsida.ac.id/index.php/ijemd/article/view/561>.

- Karya Guna, Bucky Wibawa, Sri Endah Yuwantiningrum, Firmansyah, Muh. Dzihab Aminudin, and Aslan. "Building Morality and Ethics Through Islamic Religious Education In Schools." *IJGIE: International Journal Of Graduate Of Islamic Education* 5 (March 1, 2024).
- Kezya Meylani Fernanda Putri, Lidiya Rima Ranti, and Glen Hosea Fernando Ringkat. "Artikel Model Pembelajaran Cooperative Learning." *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 3 (June 18, 2024): 01–06.
- Murthada Murthada and Seri Mughni Sulubara. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Division) Di SMP IT Muhammadiyah Takengon." *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (February 16, 2023): 47–56.
- Nisa, Khairatun. "Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Kelas VIII Di MTs N 1 Blangkejeren." Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021.
- Nugraheni, Yumidiana Tya. "Penerapan Bahan Ajar Tarikh Islam Untuk Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta." *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 2 (December 26, 2020): 155.
- Pratama, Yandi Ary, Muhammad Jamhari, and Raya Agni. "Application of the Group Investigation (GI) Type Cooperative Learning Model to Increase Students' Interest in Learning in Class X-J of SMA Negeri 1 Torue." *Equator Science Journal* 2, no. 1 (February 29, 2024): 31–38.
- Putri Nurwijayanti, Tri, Sukardi, and Rury Rizhardi. "Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Ts-Ts) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar." *Scholastica Journal Pendidikan Sekolah Dasar dan Pendidikan Dasar (Kajian Teori dan Hasil Penelitian)* 6, no. 1 (March 2, 2023): 34–46.
- Rachmalia, Emma, and Anugrah Ramadhan Firdaus. "Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Puisi Melalui Model Cooperative Tipe Two Stay Two Stray." *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 5, no. 6 (November 29, 2022): 1178–1187.
- Ramadhan, Febryan Edwin Nur, and Wardan Suyanto. "Implementasi Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Teknologi Dasar Otomotif Siswa Kwlas X TKRB SMKN Sedayu." *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif* 1, no. 2 (July 11, 2019): 1–14.
- Rasyid, Abdul. "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi." *Scolae: Journal of Pedagogy* 1, no. 1 (August 6, 2018): 13–25.

- Rijali, Ahmad. "ANALISIS DATA KUALITATIF." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): 81.
- Rofiqah Nasri, Ferriza Nur. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Ma'arif Genteng Banyuwangi." Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Rokhmah, Anggita Gustin Nur, and Dewi Ariyani. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD: Implementasi pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah" 3 (2020).
- Sihite, Meida Rabia, Iskandar Zulkarnain, and Atika Suri. "Improving Students' Speaking Skill Through Two Stay Two Stray Strategy." *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 7, no. 2 (July 7, 2021): 18–24.
- Sijabat, Jenro P, Irfandi Idris, and Rizky Ekawaty Ahmad. "The Implementation of the Al-Islam and Kemuhammadiyah Education Curriculum at Muhammadiyah High School in Sorong" (2023): 158–167.
- Siregar, Raja Lottung. "Memahami Tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, dan Taktik." *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 63–75.
- Tarbani T, Amin Muhammad. "Model Pembelajaran Cooperative Learning." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* (May 2, 2023): 200–213.
- Tibahary, Abdul Rahman. "Model-model Pembelajaran Inovatif." *Scolae: Journal of Pedagogy* 1, no. 1 (2018): 54–64.
- Tyasmaning, Endang. *Model Dan Metode Pembelajaran*. Malang: Institus Agama Islam Sunan Kalijogo, 2022.
- Widyaningsih, Ririn Oktisa, and Durinta Puspasari. "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation (Investigasi Kelompok) Pada Mata Pelajaran Kearsipan di Smkn 1 Lamongan." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 1 (July 24, 2020): 77–84.
- "Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas III Di MIN 2 Mataram." Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2018.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mendapatkan data ataupun informasi di lapangan terkait bagaimana penerapan model *cooperative learning* tipe TSTS pada mata pelajaran tarikh di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas ini, maka peneliti akan melakukan pengamatan terhadap subjek dan objek yang menjadi sasaran penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti menyusun pedoman atau panduan observasi guna memudahkan pelaksanaan kegiatan tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Mengamati bagaimana penerapan model *cooperative learning* tipe TSTS pada mata pelajaran tarikh di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas. Observasi ini nantinya dilakukan di salah satu kelas pada saat jam mata pelajaran tarikh sedang berlangsung yang sebelumnya sudah dikoordinasikan dengan guru mata pelajaran tarikh. Peneliti akan melakukan pengamatan mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Pengamatan dilakukan dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dimana model *cooperative learning* tipe TSTS ini diterapkan, kemudian terakhir yaitu kegiatan penutup.
2. Adapun aspek-aspek yang akan diobservasi yaitu:
 - a. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran mulai dari awal hingga akhir (kegiatan pembuka, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup) dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe TSTS
 - b. Guru mata pelajaran tarikh, meliputi bagaimana cara dalam mengajar, membimbing kelompok, dan sebagainya
 - c. Peserta didik, yaitu mengamati bagaimana respon dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tarikh di kelas

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA
WAKIL KEPALA SEKOLAH

Narasumber :

Hari, Tanggal:

Tempat :

Pertanyaan:

1. Dalam pelaksanaan proses pembelajara, kurikulum apa yang saat ini digunakan di SMP Muhmmadiyah 1 Karanglewas
2. Strategi seperti apa yang ibu lakukan untuk mendukung serta mendorong guru mapel dalam rangka penerapan kurikulum pembelajaran secara efektif di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas? Apakah ada pelatihan tertentu atau sebagainya?
3. Dalam pelaksanaan pembelajara, apakah dari pihak kurikulum mengharuskan guru untuk menerapkan model pemebelajaran tertentu? Apakah diserahkan sepenuhnya kepada masing-masing guru mata pelajaran?
4. Bagaimana tanggapan ibu ketika pembelajaran di kelas menggunakan model *cooperative learning*?
5. Dalam hal penilaian efektivitas kegiatan pembelajaran di ligkup sekolah bagaimanakah tindakan yang dilakukan dalam rangka membuat perubahan yang diperlukan di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas?

PEDOMAN WAWANCARA

GURU MATA PELAJARAN TARIKH

Narasumber :

Hari, Tanggal:

Tempat :

Pertanyaan:

1. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas?
2. Menurut Ibu, apakah penting mempersiapkan pembelajaran dengan matang? serta dalam merencanakan kegiatan pembelajaran apa saja yang perlu Ibu siapkan?
3. Model pembelajaran apa yang Ibu gunakan dalam pembelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas?
4. Apakah alasan Ibu menggunakan model *cooperative learning* tipe TSTS dalam pembelajaran Tarikh?
5. Apa saja tahapan dalam penerapan model *cooperative learning* tipe TSTS dalam pembelajaran Tarikh?
6. Sebelum masuk kegiatan pembelajaran, hal apa yang pertama Ibu lakukan?
7. Bagaimanakah cara Ibu dalam membagikan kelompok peserta didik?
8. Bagaimanakah cara Ibu membimbing setiap kelompok untuk bisa berdiskusi dan menyelesaikan tugas dengan baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung?
9. Setelah proses diskusi selesai kemudian dilanjutkan dengan kegiatan apa?
10. Menurut Ibu, bagaimana melakukan evaluasi pembelajaran yang baik?
11. Apakah kendala yang sering Ibu temui dalam penerapan model *cooperative learning* tipe TSTS dalam pembelajaran tarikh tersebut?
12. Apa saja manfaat yang Ibu rasakan setelah menerapkan model *cooperative learning* tipe TSTS, serta apa saja dampaknya bagi peserta didik?
13. Bagaimana evaluasi yang Ibu terapkan pada model *cooperative learning* tipe TSTS dalam pembelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas?

PEDOMAN WAWANCARA

PESERTA DIDIK

Narasumber :

Hari, Tanggal:

Tempat :

Pertanyaan:

1. Bagaimana pendapatmu terkait pembelajaran model *cooperative learning* tipe TSTS yang sudah dilaksanakan?
2. Menurutmu, apakah pembelajaran Tarikh dengan model *cooperative learning* tipe TSTS mengasyikan dan membuat kamu lebih tertarik untuk belajar Tarikh?
3. Apakah pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe TSTS seperti kemarin membuat kamu menjadi lebih cepat memahami materi?
4. Kendala atau kesulitan seperti apa yang kamu rasakan selama kegiatan pembelajaran?

Lampiran 3: Pedoman Dokumentasi

Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak Ada	Keterangan
Gambaran Umum Sekolah			
1. Sejarah SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas	√		Terlampir
2. Profil SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas	√		Terlampir
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas	√		Terlampir
4. Data Pendidik	√		Terlampir
5. Data Peserta didik	√		Terlampir
6. Sarana dan Prasarana	√		
Perangkat Pembelajaran			
1. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	√		Terlampir
2. Modul Ajar	√		Terlampir
Dokumentasi Lain			
1. Foto pelaksanaan kegiatan pembelajaran Tarikh dengan model <i>cooperative learning</i> tipe TSTS	√		Terlampir
2. Foto bersama narasumber saat pelaksanaan wawancara			Terlampir
a. Wakil kepala sekolah	√		
b. Guru mata pelajaran Tarikh			
c. Peserta didik			

Lampiran 4: Data SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas

1. Profil SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas

Nama Sekolah	: SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas
Alamat Sekolah	: Jln. Damaraja Singasari Karanglewas, Banyumas, Jawa Tengah
Tahun Didirikan	: 4 April 1980
SK Pendirian Sekolah	: 07/103/1.83
Telepon/HP/Fax	: (0821) 7618341/085100909862
E-mail dan Website	: smpmutu_karlez@yahoo.com
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: Terakreditasi B (Skor = 85)
Luas Tanah	: 1.115 m ²

2. Sejarah singkat berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas

SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas yang didirikan di atas tanah wakaf masyarakat Muhammadiyah, berada di dukuh Damaraja. Desa Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas sejak 38 tahun yang lalu tepatnya Juni 1980. Berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas berawal dari pada tokoh yang prihatin melihat tamatan SD/MI di lingkungan kurang tidak tertampung di SMP/SLTP negeri/sekolah swasta jauh di kota, transportasi terbatas, masyarakat sebagian besar tani, dan pola pikir yang sederhana dan religious, namun mereka ke tingkat SMP/SLTP. Melihat kondisi seperti itu para tokoh terpanggil membentuk panitia atau tim untuk mendirikan dan menyelesaikan sekolah. Seiring perjalanan dari berdirinya sekolah SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas, berdasarkan surat persetujuan atau perizinan pendirian sekolah Departemen P dan K Provinsi Jawa Tengah bidang Dikdasmen Nomor 509P/1.03-A/M.81 tanggal 30 Januari 1981 juncto Nomor 2221/1.03/181 tanggal 31 Oktober 1981 tentang pendaftaran murid baru dan saat itu mendapat 31 siswa baru dan telah mendapat Nomor Statistik Sekolah (NSS)

204030218072 dan NDS: C.15142002 dari Direktorat Jendral Pendidikan Menengah Umuni tanggal 1 Juli 1986.

Sejak operasional kegiatan belajar mengajar, pada tahun 1983-1985 SMP Muhammadiyah 1 Singasari berganti nama menjadi SMP Muhammadiyah 10 Singasari, saat itu kepala sekolahnya bapak Yusuf Atma. Dari periode keperiode kepemimpinan sekolah tahun 1990-1994 diteruskan oleh bapak In'amudin Ilyas diteruskan oleh Ibu Siti Rocayati, A.Md tahun 1995-1997. Berdasarkan Surat Keputusan Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banyumas Nomor 132/SK-MPDM- PDM/III.A/2.6/1997 SMP Muhammadiyah 10 Singasari berganti nama menjadi SLTP Muhammadiyah 1 Karanglewas. Pada tahun 1996-2006 dipegang oleh bapak Fatoni, S.Pd. Berdasarkan surat Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas Nomor 061/1067/2004 dan UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Naional, SLTP diubah menjadi SMP sehingga berubah nama kembali menjadi SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas hingga sekarang.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas

- a. Visi SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas
“Berakhlak mulia, mandiri, berprestasi, dan berbudaya lingkungan”
- b. Misi SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas
 - 1) Mewujudkan siswa yang berakhlak mulia dengan melaksanakan peningkatan kegiatan dan pembiasaan keagamaan
 - 2) Mewujudkan kehidupan Islami dengan membimbing siswa dalam belajar ilmu agama Islam yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.
 - 3) Mewujudkan siswa menjadi pribadi yang mandiri dengan mengembangkan bakat dan minatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler.
 - 4) Mewujudkan jiwa kepemimpinan yang menjadi teladan.
 - 5) Mewujudkan prestasi siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki, baik secara akademik maupun non akademik.
 - 6) Mewujudkan mutu lulusan dengan nilai akademis yang semakin meningkat.

- 7) Mewujudkan nilai dan karakter yang berbudaya lingkungan.
 - 8) Mewujudkan sikap peduli dan berbudaya ramah lingkungan.
- c. Tujuan SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas
- 1) Terwujudnya siswa yang berakhlakul karimah dengan melaksanakan peningkatan kegiatan dan pembiasaan keagamaan.
 - 2) Terwujudnya kehidupan islami sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits
 - 3) Terbentuknya siswa menjadi pribadi yang mandiri dengan mengembangkan bakat dan minatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler
 - 4) Terbentuknya jiwa kepemimpinan yang menjadi teladan.
 - 5) Meningkatnya prestasi siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki, baik secara akademik maupun non akademik.
 - 6) Meningkatnya nilai rata-rata akademis sesuai target yang telah ditetapkan
 - 7) Terwujudnya nilai dan karakter yang berbudaya lingkungan
 - 8) Ramah lingkungan Terbentuknya sikap peduli dan berbudaya
4. Data Pendidik dan Peserta Didik

Peserta didik dan rombongan belajar tahun 2024/2025

No.	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Peserta Didik
1	VII	1	8
2	VIII	1	28
3	IX	1	11
Jumlah			47

5. Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah Ruang	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	3	√		
2.	Ruang Perpustakaan	1	√		
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	√		
4.	Ruang Guru	1	√		
5.	Gudang	1	√		
6.	Ruang UKS	1	√		
7.	Ruang BK	1	√		
8.	WC	7	√		
9.	Multimedia	1	√		
10.	Aula	1	√		
11.	Lab. IPA	1	√		
12.	Ruang Olahraga	1	√		
13.	Kantin	1	√		

Lampiran 5: Catatan Lapangan

Observasi 1

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Februari 2025

Waktu : 07-30-selesai

Hasil :

Pada observasi pertama, peneliti melakukan observasi di kelas VIII mengenai penerapan model *Cooperative Learning* Tipe TSTS pada mata pelajaran Tarikh pada materi sub bab sejarah berdirinya Kesultanan Turki Usmani. Dalam pelaksanaannya berjalan dengan lancar. Dimana kegiatan dimulai dengan diawali guru masuk kelas, memberikan salam, membaca doa sebelum kegiatan pembelajaran, mengecek kondisi fisik dan psikis peserta didik, memberikan apresiasi, menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Guru kemudian menyampaikan materi awal pembelajaran sebagai pengantar dan peserta didik diminta untuk memperhatikan dan menyimak apa yang disampaikan oleh guru. Guru membagi peserta didik kedalam lima kelompok yang isinya terdiri dari lima sampai enam anak. Guru memberikan bahasan materi kepada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan dengan diberikan waktu diskusi 10-15 menit. Peserta didik mencari jawaban pada buku dan internet. Kemudian guru mempersilahkan kepada tiap kelompok untuk mengirimkan dua anggotanya bertamu ke kelompok lain untuk mencari jawaban dan informasi dan kelompok yang di datangi menugaskan dua anggotanya untuk menyambut tamu dan memberikan jawaban dan informasi kepada kelompok yang bertamu. Setelah itu, masing-masing peserta didik yang bertamu kembali ke kelompoknya masing-masing. Kemudian guru menunjuk salah satu kelompok untuk melakukan presentasi sebagai perwakilan. Kemudian guru melakukan evaluasi dengan mereview materi serta membuka sesi tanya jawab, lalu kemudian guru menyampaikan rencana pertemuan selanjutnya, dan pembelajaran ditutup dengan bacaan hamdalah. Peserta didik tampak antusias dan senang saat kegiatan

pembelajaran berlangsung. Namun, kelas berjalan kurang kondusif pada saat proses diskusi dilaksanakan.

Observasi 2

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Februari 2025

Waktu : 07.30-selesai

Hasil :

Pada observasi kedua, peneliti melakukan observasi di kelas VIII untuk mengamati penerapan model *Cooperative Learning* Tipe TSTS pada mata pelajaran Tarikh pada materi bab Kesultanan Turki Usmani dengan sub bahasan khalifah-khalifah Turki Usmani. Guru membagi peserta didik kedalam lima kelompok yang isinya terdiri dari lima sampai enam anak. Dalam pelaksanaannya berjalan dengan lancar. Dimana kegiatan dimulai dengan diawali guru masuk kelas, memberikan salam, membaca doa sebelum kegiatan pembelajaran, mengecek kondisi fisik dan psikis peserta didik, memberikan apresiasi, menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Guru kemudian menyampaikan materi awal pembelajaran sebagai pengantar dan peserta didik diminta untuk memperhatikan dan menyimak apa yang disampaikan oleh guru. Guru kemudian memberikan bahasan materi kepada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan dengan diberikan waktu diskusi 10-15 menit. Guru mengimbau peserta didik untuk mencari jawaban pada buku dan internet. Kemudian guru mempersilahkan kepada tiap kelompok untuk mengirimkan dua anggotanya bertamu ke kelompok lain untuk mencari jawaban dan informasi dan kelompok yang di datangi menugaskan dua anggotanya untuk menyambut tamu dan memberikan jawaban dan informasi kepada kelompok yang bertamu. Setelah itu, masing-masing peserta didik yang bertamu kembali ke kelompoknya masing-masing. Kemudian guru menunjuk salah satu kelompok untuk melakukan presentasi sebagai perwakilan. Setelah presentasi dilakukan, guru

melakukan evaluasi dengan mereview materi serta membuka sesi tanya jawab, lalu kemudian guru menyampaikan rencana pertemuan selanjutnya, dan pembelajaran ditutup dengan bacaan hamdalah. Peserta didik tampak antusias dan senang saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kelas berjalan tertib dan kondusif.

Observasi 3

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Maret 2025

Waktu : 07.30-selesai

Hasil :

Observasi ketiga dilaksanakan peneliti untuk mengamati penerapan model *Cooperative Learning* Tipe TSTS pada mata pelajaran Tarikh pada materi bab Kesultanan Turki Usmani dengan sub bahasan masa kejayaan dan kemunduran Kesultanan Turki Usmani. Dalam pelaksanaannya berjalan dengan lancar dan menyenangkan. Dimana kegiatan dimulai dengan diawali guru masuk kelas, memberikan salam, membaca doa sebelum kegiatan pembelajaran, mengecek kondisi fisik dan psikis peserta didik, memberikan apresiasi, menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Guru menjelaskan materi awal pembelajaran sebagai pengantar dan peserta didik diminta untuk memperhatikan dan menyimak apa yang disampaikan oleh guru. Guru membagi peserta didik kedalam lima kelompok yang isinya terdiri dari lima sampai enam anak. Guru kemudian memberikan bahasan materi kepada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan dengan diberikan waktu diskusi 10-15 menit. Guru mengimbau peserta didik untuk mencari jawaban pada buku dan internet. Kemudian guru mempersilahkan kepada tiap kelompok untuk mengirimkan dua anggotanya bertamu ke kelompok lain untuk mencari jawaban dan informasi dan kelompok yang di datangi menugaskan dua anggotanya untuk menyambut tamu dan memberikan jawaban dan informasi kepada kelompok yang

bertamu. Setelah itu, masing-masing peserta didik yang bertamu kembali ke kelompoknya masing-masing. Kemudian guru menunjuk salah satu kelompok untuk melakukan presentasi sebagai perwakilan. Setelah presentasi dilakukan, guru melakukan evaluasi dengan mereview materi serta membuka sesi tanya jawab, lalu kemudian guru menyampaikan rencana pertemuan selanjutnya, dan pembelajaran ditutup dengan bacaan hamdalah. Peserta didik tampak antusias dan senang saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kelas berjalan dengan tertib dan kondusif.



Lampiran 6: Transkrip Wawancara

A. Wawancara Wakil Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Senin, 17 Februari 2025

Tempat : Ruang TU

Narasumber : Ibu Maylinda Dwi Kustanti S.Pd

1. Dalam pelaksanaan proses pembelajara, kurikulum apa yang saat ini digunakan di SMP Muhmmadiyah 1 Karanglewas

Jawaban: Kurikulum yang saat ini digunakan itu sudah semuanya menggunakan kurikulum merdeka ya mba, dan sudah berjalan 3 tahun ini, kelas 9 saat ini juga sudah menggunakan kurikulum merdeka. Terakhir yang masih menggunakan kurikulum 13 itu kelas 9 kemarin yang baru lulus. Untuk sekrang pihak sekolah mengikuti gimana peraturan pemerintah saja mba.

2. Strategi seperti apa yang ibu lakukan untuk mendukung serta mendorong guru mapel dalam rangka penerapan kurikulum pembelajaran secara efektif di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas? Apakah ada pelatihan tertentu atau sebagainya?

Jawaban: Kalau untuk pelatihan si ada ya mba, kita disini itu mengadakan pelatihan IHT atau *in house training*. Pelatihan ini tuh digunakan untuk memotivasi bapak ibu guru juga untuk melatih keterampilan dalam kegiatan pembelajaran. Biasanya kan guru-guru tuh masih kurang paham teknologi, apalagi kan di sekarang kan udah serba teknologi ya mba, jadi ya diadakan pelatihan ini.

3. Dalam pelaksanaan pembelajara, apakah dari pihak kurikulum mengharuskan guru untuk menerapkan model pemebelajaran tertentu? Apakah diserahkan sepenuhnya kepada masing-masing guru mata pelajaran?

Jawaban: Untuk model si itu dikasih kebebasan mba mau menggunakan model apa, yang terpenting kan pembelajaran berjalan baik. Kadang si kebanyakan juga ceramah saja, tapi biasanya menggunakan metode itu siswa jadi mudah bosan ya, jadi ya pintar-pintar guru dalam memilih model yang dirasa mampu memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran gitu si mba.

4. Bagaimana tanggapan ibu ketika pembelajaran di kelas menggunakan model *cooperative learning*?

Jawaban: Kalau itu si saya liat bapak ibu guru sudah sering mba menerapkan model *cooperative learning*. Pada dasarnya yang saya tau tentang model itu ya ingin membuat siswa aktif dan tidak jenuh dalam pembelajaran. Apalagi setahu saya model ini tuh banyak tipenya, nah itu bisa digunakan dan disesuaikan dengan materi pembelajarannya nanti.

5. Dalam hal penilaian efektivitas kegiatan pembelajaran di lingkup sekolah bagaimanakah tindakan yang dilakukan dalam rangka membuat perubahan yang diperlukan di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas?

Jawaban: iya mba nanti pasti diadakan evaluasi pada saat rapat. Nah di rapat itu nanti dibahas bersama apa yang perlu diubah baru nanti kita cari solusinya.

B. Wawancara Guru Tarikh

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Maret 2025

Tempat : Ruang Tamu

Narasumber : Ibu Siti Malikhatun S.Ag.

1. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas?

Jawaban: Untuk kurikulum itu sekarang serentak penggunaannya, yang digunakan sudah kurikulum merdeka mba.

2. Menurut Ibu, apakah penting mempersiapkan pembelajaran dengan matang? serta dalam merencanakan kegiatan pembelajaran apa saja yang perlu Ibu siapkan?

Jawaban: Kalo menurut saya mempersiapkan pembelajaran ya sangat penting mba, seperti dulu jamannya masih menggunakan kurikulum merdeka itu kan ada yang namanya RPP nah sedangkan di kurikulum merdeka ada ATP dan Modul Ajar mba. Jadi, ya harus yang namanya pembelajaran harus dirancang terlebih dahulu mulai dari mau menggunakan metode, model, ataupun strategi dalam mengajarnya seperti apa. Biasanya hal kaya gitu juga dipaskan dengan materi apa yang nantinya akan disampaikan di dalam kelas agar pembelajaran tidak monoton dan menarik sehingga dapat mendapatkan umpan balik yang baik dari peserta didik, seperti itu mba.

3. Model pembelajaran apa yang Ibu gunakan dalam pembelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas?

Jawaban: Untuk model yang saya pilih itu yang berpusat pada siswa mba, yaitu berfokus untuk mengaktifkan anak di kelas agar bisa lebih berkembang dan lebih mandiri mba. Misalnya seperti model *cooperative learning* tipe TSTS; model ini itu sudah seringkali saya terapkan karena

yang seperti saya bilang tapi ya mba, tujuannya memang ingin mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran, jadi TSTS ini saya anggap cocok dan bisa terapkan dalam pembelajaran Tarikh. Untuk penerapannya sendiri itu sederhana mba seperti kerja kelompok dan diskusi pada umumnya hanya yang membedakan disini yaitu masing-masing kelompok nantinya ada yang bertamu untuk mencari informasi dan ada yang tinggal untuk menyampaikan informasi yang sudah didiskusikan.

4. Apakah alasan Ibu menggunakan model *cooperative learning* tipe TSTS dalam pembelajaran Tarikh?

Jawaban: Model TSTS ini itu sudah seringkali saya terapkan mba, kan memang tujuannya itu untuk mengaktifkan peserta didik agar tidak pasif dan bosan saat pembelajaran, jadi ya saya anggap cocok si untuk diterapkan di mata pelajaran Tarikh yang cakupan materinya luas dan mempelajari tentang sejarah islam, selain itu dalam penerapannya sendiri itu sederhana mba, seperti itu.

5. Apa saja tahapan dalam penerapan model *cooperative learning* tipe TSTS dalam pembelajaran Tarikh?

Jawaban: Langkah-langkahnya itu seperti pembelajaran kelompok biasa si mba hanya saja nanti yang membedakan itu disaat di kegiatan bertamu dan berjaga untuk mencari informasi. Jadi saya masuk kelas pertama yang dilakukan yaitu pembukaan salam dulu, asmaul husna, memberi motivasi ke siswa, terus saya berikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran terkait teknis pembelajaran yang akan dilakukan. Terus membagi anak ke beberapa kelompok, saya kasih penjelasan sedikit materi sebagai pengantar kemudian membagi sub bab bahasan kepada setiap kelompok untuk didiskusikan. Kemudian nanti peserta didik itu bertamu dan berjaga untuk mendapatkan informasi dan memberikan informasi ke kelompok lain. Terus nanti ada presentasi singkat dan setelahnya itu evaluasi kelompok.

6. Sebelum masuk kegiatan pembelajaran, hal apa yang pertama Ibu lakukan?

Jawaban: Sebelum masuk ke pembelajaran si saya diawal tentunya menyampaikan tujuan pembelajaran mba, misalnya hari ini akan dilakukan pembelajaran dengan berkelompok, terus dijelaskan teknisnya bagaimana, kemudian memotivasi siswa, biasanya saya kaitkan dengan kehidupan sehari-hari anak mba.

7. Bagaimanakah cara Ibu dalam membagikan kelompok peserta didik?

Jawaban: Kalau membagi kelompok saya itu seringkali secara random mba, secara acak agar tidak pilih-pilih teman. Untuk jumlahnya sendiri itu saya menyesuaikan anaknya karena setiap kelas kan pasti berbeda-beda, jadi biasanya si masing-masing itu terdiri dari lima anak biar ngga terlalu banyak kelompoknya dan menghemat waktu.

8. Bagaimanakah cara Ibu membimbing setiap kelompok untuk bisa berdiskusi dan menyelesaikan tugas dengan baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung?

Jawaban: Biasanya kalau diskusi si saya bimbing dengan kasih detail materi yang nanti akan didiskusikan seperti apa, kaya prosesnya bagaimana, presentasinya bagaimana dan urutannya bagaimana, saya pandu dengan baik agar anak-anak nanti presentasinya terlaksana dengan baik. Kemudian nanti pas sesi diskusi saya keliling datangi setiap kelompok untuk membantu jika ada yang kesulitan dari mereka dalam mengerjakan nanti saya bisa berikan arahan, seperti itu mba.

9. Setelah proses diskusi selesai kemudian dilanjutkan dengan kegiatan apa?

Jawaban: Setelah kegiatan diskusi itu nanti masuk ke kegiatan intinya mba yaitu bertukar informasi, jadi nanti saya kasih kesempatan ke setiap kelompok untuk mengirimkan dua orang temannya untuk bertamu ke kelompok lain untuk mencari informasi terus yang berjaga atau tinggal itu nanti bertugas untuk menyampaikan informasi ke yang bertamu, nah kalau sudah mendapatkan informasi nanti peserta didik itu kembali ke kelompoknya untuk menyampaikan informasi yang mereka dapat mba, seperti itu.

10. Apakah kendala yang sering Ibu temui dalam penerapan model *cooperative learning* tipe TSTS dalam pembelajaran tarikh tersebut?

Jawaban: Walaupun dalam penerapan model TSTS ini itu sederhana dan mudah ya mba tentunya pasti ada kendalanya kaya salah satunya waktu mba, seperti dalam pembagian kelompok, kemudian penyampaian materi, sampe pas ditahap kegiatan kelompok itu pastinya memerlukan waktu yang cukup lama karena ada kegiatan bertamu ke kelompok lain untuk bertukar informasi. Terus juga dalam mengkondisikan peserta didik kaya suka ribut sendiri, ngobrol sendiri dalam kegiatan diskusi berlangsung dan cenderung pasif, jadi saya sebagai guru harus pintar-pintar mengkondisikan kelas agar tetap kondusif saat proses diskusi berlangsung.

11. Apa saja manfaat yang Ibu rasakan setelah menerapkan model *cooperative learning* tipe TSTS, serta apa saja dampaknya bagi peserta didik?

Jawaban: Manfaatnya dari penerapan model ini itu peserta didik jadi aktif mba dan antusias belajar, kemudian terjalin keakraban dengan teman kelas lainnya karena dalam kegiatan kelompok terdapat tahap bertamu ke kelompok lain untuk mencari informasi atau bertukar informasi dan jawaban dengan kelompok lain, nah hal ini juga dapat melatih keterampilan berbicara peserta didik mba.

12. Bagaimana evaluasi yang Ibu terapkan pada model *cooperative learning* tipe TSTS dalam pembelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas?

Jawaban: Dilihat dari keaktifan peserta didik selama kegiatan diskusi, dan penyampaian materi dengan bertukar jawaban dengan kelompok lain.

C. Wawancara Peserta Didik Kelas VIII

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Maret 2025

Tempat : Ruang Kelas

Narasumber : Zaskia (A), Attaya (B), Bayu (C)

1. Bagaimana pendapatmu terkait pembelajaran model *cooperative learning* tipe TSTS yang sudah dilaksanakan?

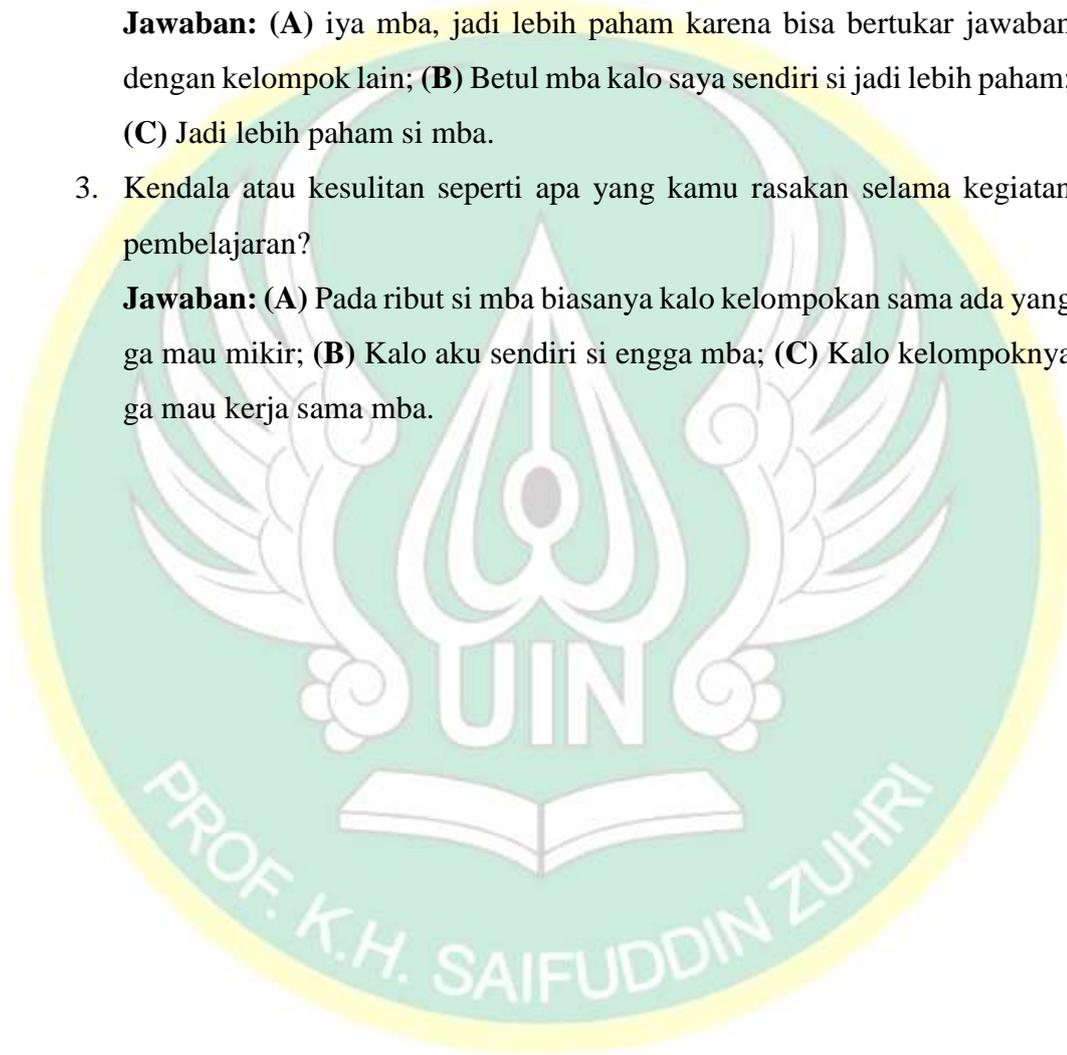
Jawaban: (A) Asik mba, seneng terus jadi lebih memperhatikan ga ngatuk jadinya, soalnya kalo mapel sejarah suka ngantuk, **(B)** Seru mba, kita bisa jalan-jalan bertamu ke kelompok lain; **(C)** Asik sama seneng mba, jadi ngga ngantuk.

2. Apakah pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe TSTS seperti kemarin membuat kamu menjadi lebih cepat memahami materi?

Jawaban: (A) iya mba, jadi lebih paham karena bisa bertukar jawaban dengan kelompok lain; **(B)** Betul mba kalo saya sendiri si jadi lebih paham; **(C)** Jadi lebih paham si mba.

3. Kendala atau kesulitan seperti apa yang kamu rasakan selama kegiatan pembelajaran?

Jawaban: (A) Pada ribut si mba biasanya kalo kelompokan sama ada yang ga mau mikir; **(B)** Kalo aku sendiri si engga mba; **(C)** Kalo kelompoknya ga mau kerja sama mba.



Lampiran 7: Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Nama : 18014010001, S.Ky
 Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 1 Kesugihan
 Fase : 0 (Guru) dan 1 (Siswa)
 Tanggal : 13 Juli 2023

**ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
 PENYIARAN AKADEMI BELAJAR
 FASE: D (KELAS 7, 8, 9)**

**CAPAIAN PEMBELAJARAN
 FASE D (7, 8, 9):**

Pada akhir fase D, peserta didik memahami identitas Al-Qur'an dan teks yang di dalamnya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pemertamaan dari ilmu-ilmu sosial, budaya, yang dapat memberikan dampak yang positif. Peserta didik juga memahami pentingnya pemertamaan dari ilmu-ilmu sosial, budaya, yang dapat memberikan dampak yang positif. Peserta didik juga memahami pentingnya pemertamaan dari ilmu-ilmu sosial, budaya, yang dapat memberikan dampak yang positif. Peserta didik juga memahami pentingnya pemertamaan dari ilmu-ilmu sosial, budaya, yang dapat memberikan dampak yang positif.

DOKUMEN/BUKTI	ALUR CAPAIAN PEMBELAJARAN PER TINGKAT	TUJUAN PEMBELAJARAN	PEKANY JP	KETERANGAN (MNC)	PROF. A. PELAJAR PANCASILA	ILUSTRASI
AL-QUR'AN MADJID	KELAS 8	<p>8.1 Peserta didik dapat memahami identitas Al-Qur'an dan teks yang di dalamnya sebagai sumber ajaran agama Islam.</p> <p>8.2 Peserta didik dapat memahami pentingnya pemertamaan dari ilmu-ilmu sosial, budaya, yang dapat memberikan dampak yang positif.</p> <p>8.3 Peserta didik dapat memahami pentingnya pemertamaan dari ilmu-ilmu sosial, budaya, yang dapat memberikan dampak yang positif.</p> <p>8.4 Peserta didik dapat memahami pentingnya pemertamaan dari ilmu-ilmu sosial, budaya, yang dapat memberikan dampak yang positif.</p> <p>8.5 Peserta didik dapat memahami pentingnya pemertamaan dari ilmu-ilmu sosial, budaya, yang dapat memberikan dampak yang positif.</p>	<p>8.1 Peserta didik dapat memahami identitas Al-Qur'an dan teks yang di dalamnya sebagai sumber ajaran agama Islam.</p> <p>8.2 Peserta didik dapat memahami pentingnya pemertamaan dari ilmu-ilmu sosial, budaya, yang dapat memberikan dampak yang positif.</p> <p>8.3 Peserta didik dapat memahami pentingnya pemertamaan dari ilmu-ilmu sosial, budaya, yang dapat memberikan dampak yang positif.</p> <p>8.4 Peserta didik dapat memahami pentingnya pemertamaan dari ilmu-ilmu sosial, budaya, yang dapat memberikan dampak yang positif.</p> <p>8.5 Peserta didik dapat memahami pentingnya pemertamaan dari ilmu-ilmu sosial, budaya, yang dapat memberikan dampak yang positif.</p>	<p>8.1 Peserta didik dapat memahami identitas Al-Qur'an dan teks yang di dalamnya sebagai sumber ajaran agama Islam.</p> <p>8.2 Peserta didik dapat memahami pentingnya pemertamaan dari ilmu-ilmu sosial, budaya, yang dapat memberikan dampak yang positif.</p> <p>8.3 Peserta didik dapat memahami pentingnya pemertamaan dari ilmu-ilmu sosial, budaya, yang dapat memberikan dampak yang positif.</p> <p>8.4 Peserta didik dapat memahami pentingnya pemertamaan dari ilmu-ilmu sosial, budaya, yang dapat memberikan dampak yang positif.</p> <p>8.5 Peserta didik dapat memahami pentingnya pemertamaan dari ilmu-ilmu sosial, budaya, yang dapat memberikan dampak yang positif.</p>	<p>8.1 Peserta didik dapat memahami identitas Al-Qur'an dan teks yang di dalamnya sebagai sumber ajaran agama Islam.</p> <p>8.2 Peserta didik dapat memahami pentingnya pemertamaan dari ilmu-ilmu sosial, budaya, yang dapat memberikan dampak yang positif.</p> <p>8.3 Peserta didik dapat memahami pentingnya pemertamaan dari ilmu-ilmu sosial, budaya, yang dapat memberikan dampak yang positif.</p> <p>8.4 Peserta didik dapat memahami pentingnya pemertamaan dari ilmu-ilmu sosial, budaya, yang dapat memberikan dampak yang positif.</p> <p>8.5 Peserta didik dapat memahami pentingnya pemertamaan dari ilmu-ilmu sosial, budaya, yang dapat memberikan dampak yang positif.</p>	<p>8.1 Peserta didik dapat memahami identitas Al-Qur'an dan teks yang di dalamnya sebagai sumber ajaran agama Islam.</p> <p>8.2 Peserta didik dapat memahami pentingnya pemertamaan dari ilmu-ilmu sosial, budaya, yang dapat memberikan dampak yang positif.</p> <p>8.3 Peserta didik dapat memahami pentingnya pemertamaan dari ilmu-ilmu sosial, budaya, yang dapat memberikan dampak yang positif.</p> <p>8.4 Peserta didik dapat memahami pentingnya pemertamaan dari ilmu-ilmu sosial, budaya, yang dapat memberikan dampak yang positif.</p> <p>8.5 Peserta didik dapat memahami pentingnya pemertamaan dari ilmu-ilmu sosial, budaya, yang dapat memberikan dampak yang positif.</p>

No	Kategori	Indikator	Materi Pokok	Referensi		
1	Kognitif	Menjabarkan pengertian sujud syukur, sujud tawah, dan sujud sahm, mengajikan sujud syukur, sujud tawah, dan sujud sahm sebagai perintah agama, memusikan himmah pelaksanaan sujud syukur, sujud tawah, dan sujud sahm. Menjelaskan kelebihan dan tsa cara saat sumah berjamaah (shahat hari raya, gerhana, litaq), memperdikan tsa cara saat sumah berjamaah (shahat hari raya, gerhana, litaq) dengan baik dan benar sehingga dapat menimbulkan sikap disiplin, penuh harap kepada Allah Swt. Melakukan pengantian zakat dan kesunahannya, memulian mentat zakat (zakat fitrah dan zakat maal) dalam kehidupan sehari-hari sehingga menimbulkan sikap peduli kepada sesama, merancang konsep dan menganalisis aktivitas zakat.	<p>8.29 Peserta didik dapat menganalisis pengertian sujud syukur, sujud tawah, dan sujud sahm dengan baik dan benar</p> <p>8.30 Peserta didik memahami dan menjelaskan kegunaan sujud syukur, sujud tawah, dan sujud sahm dan memandakannya dengan menggunakan kata-kata sendiri dengan jelas</p> <p>8.31 Peserta didik memaparkan tsa cara sujud syukur, sujud tawah, dan sujud sahm dengan baik dan benar</p> <p>8.32 Peserta didik memulian himmah sujud syukur, sujud tawah, dan sujud sahm dengan baik dan benar</p> <p>8.33 Peserta didik dapat menganalisis kelebihan sujud sumah yang dilakukan secara berjamaah (shahat hari raya, gerhana, litaq) dan mengomunikasikannya dengan baik dan benar</p> <p>8.34 Peserta didik dapat memaparkan tsa cara saat sumah yang dilakukan secara berjamaah (shahat hari raya, gerhana, litaq) dan mengomunikasikannya dengan baik dan benar</p> <p>8.35 Peserta didik dapat memulian himmah pelaksanaan sujud sumah yang dilakukan secara berjamaah (shahat hari raya, gerhana, litaq) dan memandakikannya dengan menggunakan kata-kata sendiri dengan jelas dan jelas lainnya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>8.36 Peserta didik dapat memahami dan menganalisis pengantian zakat berdasarkan dalil naah terkuat</p> <p>8.37 Peserta didik dapat memulian kegunaan zakat (zakat fitrah dan zakat maal) dengan baik dan benar</p> <p>8.38 Peserta didik dapat memulian himmah dari pelaksanaan zakat (zakat fitrah dan zakat maal) dan memandakikannya dengan menggunakan kata-kata sendiri secara jelas</p> <p>8.39 Peserta didik dapat merancang konsep aktivitas zakat dan mengajikannya secara menarik dilaksanakan dengan kehidupan nyata saat ini</p> <p>8.40 Peserta didik dapat menganalisis pentingnya dan perbandingan zakat</p>	<p>Mengajikan pengertian sujud syukur, sujud tawah dan sujud sahm</p> <p>Menjabarkan kegunaan macam-macam sujud</p> <p>Mengaparkan tsa cara macam-macam sujud</p> <p>Mengajikan himmah macam-macam sujud</p> <p>Mengaparkan kelebihan sujud sahm yang dilakukan secara berjamaah</p> <p>Mengaparkan tsa cara saat sujud sahm yang dilakukan secara berjamaah</p> <p>Mengajikan himmah sujud sahm yang dilakukan secara berjamaah</p> <p>Memahami pengantian zakat</p> <p>Memulian kegunaan zakat</p> <p>Memulian himmah dari zakat</p> <p>Mengajik konsep aktivitas zakat</p> <p>Menganalisis pentingnya dan perbandingan zakat</p>	<p>BERIBADAH, BERTAKWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA DAN BERAKHLAK MULIA, BERGOTONG-ROYONG, KREATIF</p>	<p>Sujud syukur, sujud sahm, dan sujud sahm, shahat hari raya, gerhana, litaq, zakat, sujud sahm, muakki dan masalah.</p>

SELAGU PERJADJAN SILAM	Menceritakan sejarah bulan masa Tuhul Uman, membuat peta konsep sejarah silam pada masa Tuhul Uman dan kontribusi untuk persiapan, meredakan siap perjangran pada masa Tuhul Uman. Menceritakan sejarah bulan masa Syibaw dan Inda Maghul menurut peta konsep sejarah perjangran pada masa Syibaw dan Inda Maghul, mengawal dan mencerikan dimensi, landasan dan son dalam silam kemasa eksplorasi-eksplorasi.	<p>8.41 Peserta didik menuliskan sejarah masa Tuhul Uman dan mencerikan dengan menggunakan kata-kata sendiri dengan baik dan jess</p> <p>8.42 Peserta didik merancang peta konsep sejarah silam masa Tuhul Uman</p> <p>8.43 Peserta didik meredakan siap perjangran masa Tuhul Uman</p> <p>8.44 Peserta didik menuliskan sejarah masa Syibaw dan Inda Maghul dan mencerikan dengan menggunakan kata-kata sendiri dengan baik dan jess</p> <p>8.45 Peserta didik merancang peta konsep sejarah silam masa Syibaw dan Inda Maghul</p> <p>8.46 Peserta didik meredakan siap perjangran masa Syibaw dan Inda Maghul</p>	4 Pukul 12 JP	Memahami sejarah masa Tuhul Uman	Mencerang peta konsep Meredakan siap perjangran masa Tuhul Uman Memahami sejarah masa Syibaw dan Inda Maghul Mencerang peta konsep Meredakan siap perjangran masa Syibaw dan Maghul	BERMUJAR KRITIS	Tuhul Uman, Syibaw dan Inda Maghul
---------------------------	--	---	---------------	----------------------------------	---	-----------------	------------------------------------



Kangjengwa, 13 Juli 2024
 Gus Mita Pelajar,
 Kepala Sekolah,
 SMP
 Satrio
 50110242009

Lampiran 8: Modul Ajar

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM KELAS VIII FASE D
TAHUN 2025**

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Siti Malikhatus, S.Ag
Instansi	: SMP Muhammadiyah 1 KarangLewas
Tahun penyusunan	: 2025
Jenjang sekolah	: SMP
Mata pelajaran	: Tarikh
Fase/kelas	: Kelas VIII/Fase D
Capaian Pembelajaran	: Kesultanan Turki Usmani Peserta didik Mampu memahami dan mengidentifikasi sejarah berdirinya kesultanan Turki Usmani, mengetahui khalifah-khalifah pada masa kesultanan Mughal dan mampu mengidentifikasi masa kejayaan dan masa kemunduran kesultanan Turki Usmani
Alokasi waktu	: 4 Pertemuan
B. KOMPETANSI AWAL	
Peserta didik mengetahui tentang sejarah berdirinya kesultanan Turki Usmani, khalifah-khalifah Turki Usmani, masa kejayaan dan kemunduran kesultanan Turki Usmani secara umum, namun belum memahami dengan mendalam dari ketiganya.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> • Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa dan berakhlak mulia • Berkebinekaan global • Bergotong royong • Mandiri • Bernalar Kritis • Kreatif 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Sumber belajar: (Pendidikan Kemuhammadiyah Sekolah Menengah Pertama, Majelis Pendidikan Dasar Menengah Dan Pendidikan Nonformal Pimpinan Pusat Muhammadiyah 2024) ❖ Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik: Lembar kerja dan Alat tulis; ❖ Perlengkapan yang dibutuhkan guru: Laptop, LCD proyektor, Multimedia, Spidol, Penghapus papan tulis, LKPD 	

E. TARGET PESERTA DIDIK
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: Mencerna dan memahami dengan cepat, Mampu mencapai keterampilan Berpikir atas Tinggi(HOTS) dan memiliki keterampilan memimpin ❖ Peserta didik dengan kesulitan belajar: sulit dalam mencerna dan memahami dengan cepat dan hanya mempunyai kemampuan satu gaya belajar, Memiliki kesulitan dengan bahasa, kurang percaya diri, Sulit berkonsentrasi jangka panjang dan lain sebagainya
F. MODEL PEMBELAJARAN
<p>Model pembelajaran tatap muka dengan beberapa model: Pertemuan pertama: <i>Cooperative Learning</i> tipe TSTS (<i>Two Stay Two Stray</i>); kedua model <i>discovery learning</i>; ketiga <i>Cooperative Learning</i> tipe TSTS (<i>Two Stay Two Stray</i>); keempat ulangan harian.</p>
G. METODE PEMBELAJARAN
Ceramah, Diskusi, Presentasi

KOMPONEN INTI
A. TUJUAN PEMBELAJARAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu mengetahui kapan berdirinya kesultanan Turki Usmani 2. Peserta didik mampu mengenal siapa yang mendirikan kesultanan Turki Usmani 3. Peserta didik mampu memahami apa saja peninggalan warisan kebudayaan kesultanan Turki Usmani 4. Peserta didik mampu mengenal sultan-sultan yang pernah memimpin kesultanan Turki Usmani
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
Pemahaman sejarah kesultanan Turki Usmani, apa yang mendorong kemajuan serta apa yang menyebabkan terjadinya kemunduran di kesultanan Turki Usmani
C. PERTANYAAN PEMANTIK
"siapa disini yang pernah mendengar sejarah tentang kesultanan Mughal?"
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
PERTEMUAN KETIGA (Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe TSTS (<i>Two Stay Two Stray</i>))
<p>Persiapan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memastikan sarana dan prasarana pembelajaran tersedia dan siap untuk digunakan - Memastikan kondisi kelas kondusif untuk pembelajaran - Mempersiapkan sumber belajar untuk digunakan - Menyiapkan lembar kerja <p>Pendahuluan</p>

- Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan doa bersama
- Guru mengecek kehadiran peserta didik dilanjutkan dengan menyiapkan kondisi fisik dan psikis peserta didik
- Guru menyampaikan tujuan, memotivasi, dan melakukan apresiasi dengan mengingat materi minggu lalu dengan materi yang akan dibahas
- Guru menyampaikan teknis pembelajaran yang akan dilakukan

Kegiatan Inti

(Langkah 1; Pembentukan kelompok peserta didik)

- Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan beranggotakan 4-6 anak secara heterogen

(Langkah 2; Penyampaian materi pelajaran)

- Guru menyampaikan materi sebagai pengantar pembelajaran yaitu tentang masa kejayaan dan kemunduran kesultanan Turki Usmani
- Peserta didik diminta memperhatikan dan menyimak materi pengantar yang disampaikan oleh guru

(Langkah 3; Kegiatan kelompok)

- Peserta didik diberikan materi bahasan oleh guru untuk didiskusikan
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk mencari jawaban melalui berbagai sumber belajar baik dari internet, buku paket, atau lainnya
- Guru memastikan peserta didik bekerja sama dengan baik dalam kelompok dan menanyakan kepada peserta didik jika ada kesulitan
- Guru mengimbau kepada setiap kelompok untuk mengirimkan dua anggotanya bertamu ke kelompok lain untuk bertukar informasi
- Peserta didik kembali ke masing-masing kelompok untuk menyampaikan informasi yang telah didapat

(Langkah 4; Presentasi kelompok)

- Guru menunjuk salah satu kelompok sebagai perwakilan untuk melakukan presentasi hasil diskusinya
- Peserta didik lainnya mendengarkan dan menyimak apa yang disampaikan oleh kelompok yang presentasi dengan tetap berada pada posisi masing-masing kelompok

(Langkah 5; Evaluasi kelompok)

- Guru mengevaluasi kelompok dengan melakukan review materi yang telah dibahas dan didiskusikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik
- Guru beserta peserta didik melakukan refleksi dan tanya jawab terkait materi yang telah dibahas

Kegiatan Penutup

- Guru menyampaikan gambaran materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya
- Guru memberikan pesan kepada peserta didik dan menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan salam

E. REFELKSI

1. Refleksi Peserta didik
Peserta didik diajak untuk melakukan refleksi terkait seluruh proses pembelajaran yang sudah dialami
 - a. Kesan yang dirasakan dalam mengikuti pembelajaran?
 - b. Materi apa yang sudah dan belum dipahami
 - c. Guru meminta siswa menyebutkan secara acak nama-nama malaikat beserta tugasnya untuk mengecek pemahaman peserta didik
2. Refleksi Guru
 - a. Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan peserta didik secara aktif?
 - b. Apakah metode yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik?
 - c. Apakah media yang digunakan dapat membantu peserta didik mencapai kemampuan?
 - d. Apa yang bisa dilakukan guru mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik?

F. PENILAIAN

❖ Penilaian Sikap

Penilaian diri yang dikemas dalam sebuah tabel mengenai "Diriku" dengan tes kejujuran peserta didik

Beri tanda X pada salah satu kolom "IYA" atau "TIDAK"

No.	Karakter yang diharapkan	Iya	Tidak
1.	Apakah saya sudah dapat melaksanakan salat tepat waktu?		
2.	Apakah saya bersemangat datang ke sekolah untuk menuntut ilmu?		
3.	Apakah saya dapat benar-benar dapat menghargai teman-teman dan guru saya?		
4.	Apakah saya dapat menaati peraturan di sekolah		
5.	Apakah saya sungguh-sungguh dalam belajar di kelas		

❖ Penilaian pengetahuan

No	Ilustrasi	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1.	Kesultanan Turki Usmani adalah kesultanan islam yang pernah berkuasa dari abad ke 13			
2.	Kesultanan Turki Usmani didirikan oleh orang-orang Turki dari suku Oghuz yang mendiami wilayah Mongol dan Cina Utara			
3.	Kesultanan Turki Usmani pernah berjaya 623 tahun mulai tahun 1299-1922			
4.	Periode tahun 1566-1699 merupakan masa kemunduran Turki Usmani setelah wafatnya Sultan Sulaiman Al-Qanuni			
5.	Sultan Mahmed I memerintah Kesultanan			

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kegiatan Tindak Lanjut:

- Pengayaan: Peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan menjadi tutor sebaya kepada teman yang remedi sebagai pendalaman materi. Serta dapat melanjutkan pembelajaran ke materi selanjutnya.
- Remedial; Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan maka peserta didik diharuskan mengikuti remedial

Langkah-langkah:

Pada waktu tertentu, peserta didik kembali mengerjakan ulangan bab tersebut dan/atau mengerjakan Kembali soal yang nilainya belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal

H. GLOSARIUM

a. Sejarah Berdirinya Turki Usmani

Kesultanan Usmaniyah merupakan basis kekuatan bagi umat Islam pada masa itu dan memungkinkan mereka mencapai berbagai kemajuan dan kejayaan. Keberadaan Kekaisaran Ottoman harus diakui dan dihargai. Hal ini karena tidak mudah untuk bertahan selama berabad-abad di tanah barat (Eropa) dan berhasil mengalahkan tentara Eropa berkali-kali hingga mereka berhenti bekerja. Kekuatan dan stabilitas Kekaisaran Ottoman memungkinkannya untuk mendominasi beberapa bagian Eropa dalam jangka waktu yang lama dan menjadi kekuatan dominan di Asia dan Afrika, terutama di Timur Tengah. Para pendiri kekaisaran ini adalah orang-orang Turki dari suku Oghuz yang mendiami wilayah Mongol dan Cina utara. Mereka pindah ke Turkestan dan kemudian ke Persia dan Irak selama sekitar tiga abad. Mereka memeluk Islam sekitar abad ke-9 atau ke-10 Masehi ketika mereka menetap di Asia Tengah.

b. Khalifah-khalifah Turki Usmani

- Sultan Mehmed I (1413-1421 M)
- Sultan Mehmed II (1444-1446 dan 1451-1481 M)
- Sultan Selim I (1512-1520 M)
- Sultan Sulaiman II (1520-1566 M)
- Sultan Abdul Hamid II (1676-1909 M)

c. Masa Kejayaan Kesultanan Turki Usmani

- Bidang Kemiliteran dan Pemerintahan
- Bidang Ilmu Pengetahuan dan Budaya
- Bidang Arsitektur
- Bidang Keagamaan dan Manajemen Politik

I. DAFTAR PUSTAKA

Pendidikan AL ISLAM Sekolah Menengah Pertama, Majelis Pendidikan Dasar Menengah Dan Pendidikan Nonformal Pimpinan Pusat Muhammadiyah 2024

Kepala Sekolah

 S.T
 810301.074.2.009

Karanglewes, 13 Juli 2024
 Guru Tarikh,


 Siti Malikhatus, S.Ag
 NIK.760513.074.2008

Lampiran 9: Dokumentasi Observasi dan Wawancara



Pembagian Kelompok



Presentasi Materi Oleh Guru



Kegiatan Diskusi



Guru Membimbing Kelompok



Bertamu ke Kelompok Lain



**Presentasi Salahh Satu
Kelompok**



Wawancara Waka Kurikulum



Wawancara Guru Tarikh



Wawancara Peserta Didik

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 10: Surat Ijin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3631/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

03 September 2024

Kepada
Yth. Kepala SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- | | |
|--------------------|--------------------------|
| 1. Nama | : Yuliana Setyani |
| 2. NIM | : 214110402329 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Tahun Akademik | : 2024/2025 |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|----------------------------------|
| 1. Objek | : Guru PAI |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas |
| 3. Tanggal Observasi | : 04-09-2024 s.d 18-09-2024 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 11: Surat Balikan Observasi Pendahuluan



NPSN : 20301854

MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN BANYUMAS
SMP MUHAMMADIYAH 1 KARANGLEWAS
TERAKREDITASI " B "
KEPUTUSAN BAN SEK/MAD NO. 905/BAN-SM/SK/2019/Tgl-19 Okt.2019
Jl. Damaraja Desa Singasari RT. 001. RW. 007 ☎ (0281) 626819
Kec. Karanglewas ✉ 53161
e-mail : smpmutukarlez@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 050/IV.AU/A/SMPM.1/X/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ani Mulyati, S.T.
Jabatan : Kepala Sekolah
NIK : 810301.074.2.009
Sekolah : SMP MUHAMMADIYAH 1 KARANGLEWAS

Menyatakan bahwa mahasiswa yang bernama :
YULIANA SETYANI (214110402329) - PAI

Benar telah melaksanakan kegiatan Observasi Pendahuluan di SMP MUHAMMADIYAH 1
KARANGLEWAS, Jl. Damaraja Desa Singasari RT 001 RW 007 Kec. Karanglewas.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas
perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Karanglewas, 2 Oktober 2024

Kepala Sekolah,



ANI MULYATI, S.T.
NIK. 810301.074.2.009

Lampiran 12: Blangko Bimbingan Proposal

Lampiran 2 : Blangko Bimbingan Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uimsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Yuliana Setyani
 NIM : 214110402329
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Pembimbing : Sutrimo Purnomo, M.Pd.
 Judul : Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) Pada Mata Pelajaran Tarikh Di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa, 17/09/2024	Revisi Keseluruhan Penulisan Proposal		
2	Jumat, 27/09/2024	Revisi Latar belakang, penulisan tabel penelitian sebelumnya		
3	Selasa, 01/10/2024	Revisi Kerangka rencana Isi skripsi dan penambahan jurnal		
	Kamis, 03/10/2024 dst.	ACC proposal skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 2 Oktober 2024
 Dosen Pembimbing

Sutrimo Purnomo, M.Pd.
 NIP. 19920108201903 1 015

Lampiran 13: Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.4287/U.n.19/FTIK.JPI/PP.05.3/10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TSTS (TWO STAY TWO STRAY)
PADA MATA PELAJARAN TARIKH DI SMP MUHAMMADIYAH 1 KARANGLEWAS**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Yulliana Setyani
NIM : 214110402329
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Kamis, 24 Oktober 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 Oktober 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



[Handwritten Signature]
Dewi Ariyani, M.Pd.I.
19840809 201503 2 002

Lampiran 14: Surat Keterangan Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-5141/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/12/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Yuliana Setyani
NIM : 214110402329
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Desember 2024
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13 Desember 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 15: Surat Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.348/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2025
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

05 Februari 2025

Kepada
Yth. Kepala SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas
Kec. Karanglewas
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Yuliana Setyani |
| 2. NIM | : 214110402329 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Kecepat, Candirenggo RT06/RW04 Kec. Ayah Kab. Kebumen |
| 6. Judul | : Penerapan Model Cooperative Learning Tipe TSTS (Two Stay Two Stray) Pada Mata Pelajaran Tarikh Di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Penerapan Model Cooperative Learning Tipe TSTS (Two Stay Two Stray) Pada Mata Pelajaran Tarikh Di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas |
| 3. Tanggal Riset | : 06-02-2025 s/d 06-04-2025 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Kepala SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas

Lampiran 16: Surat Keterangan Telah Riset Individu



NPSN : 20301854

MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN BANYUMAS
SMP MUHAMMADIYAH 1 KARANGLEWAS
TERAKREDITASI " B "
KEPUTUSAN BAN SEK/MAD NO. 905/BAN-SM/SK/2019/Tgl-19 Okt.2019
Jl. Damaraja Desa Singasari RT. 001. RW. 007 ☎ (0281) 626819
Kec. Karanglewes ✉ 53161
e-mail : smpmutukarlez@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 155/IV.AU/A/SMPM.1/IV/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ani Mulyati, S.T.
Jabatan : Kepala Sekolah
NIK : 810301.074.2.009
Sekolah : SMP Muhammadiyah 1 Karanglewes

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Yuliana Setyani
NIM : 214110402329)
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2024/2025
Universitas : Universitas Islam Negeri

Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Benar sudah melaksanakan kegiatan Riset Individu untuk kepentingan penyusunan skripsi di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewes pada tanggal 06-02-2025 s.d. 06-04-2025.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar bisa digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Karanglewes, 10 April 2025
Kepala Sekolah,

Ani Mulyati, S.T.
NIK.810301.074.2.009

Lampiran 17: Surat Telah Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1941/Un.19/K.Pus/PP.08.1/4/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : YULIANA SETYANI
NIM : 214110402329
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 29 April 2025



Kepala,
Indah Wijaya Antasari

Lampiran 18: Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMIAH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/2197/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jam'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

YULIANA SETYANI

(NIM: 214110402329)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 94
Tartil	: 80
Imla'	: 80
Praktek	: 100
Tahfidz	: 80



ValidationCode

Lampiran 19: Sertifikat PPL II



Lampiran 20: Setifikat KKN



The certificate is framed with a decorative border of overlapping green and yellow shapes. At the top right, there are three logos: the institutional logo of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat', and the KAMPUS logo. The main title 'Sertifikat' is in a large, bold, green font. Below it, the certificate number is provided. The issuing institution is stated as LPPM Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. The student's name and NIM are listed. The text states that the student has completed the KKN activity for the 54th cohort in 2024 and has passed with a grade of 87 (A). A portrait of the student and a QR code for validation are included at the bottom.

Sertifikat
Nomor Sertifikat : 0633/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:
Nama Mahasiswa : **YULIANA SETYANI**
NIM : **214110402329**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **87 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 21: Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESSOR KHAI BAKI SAIFUDDIN ZAHRI PURNODIEMO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Dr. Jend. A. Yani No. 40A Purnodiereto, Jember Tengah, Indonesia | www.uinraniry.ac.id | www.bahasa.uinraniry.ac.id | +62 (381) 659024

وزارة الشؤون الدينية الجمهورية اندونيسيا
 جامعة الائمة محمدية بن عبد الوهاب الحكيمية سورابايا
 وحدة تطوير اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة

Nob-1116Un-19K-Shu/P/009/11/2022



YUDIANA SETYANI
 Kebumaha, 09 Juli 2003
 EPTUS
 02 Agustus 2021

تم إجراء الاختبار بجامعة الائمة محمدية بن عبد الوهاب الحكيمية سورابايا.
 The test was held in UIN Professor Khai Haji Saifuddin Zuhri Purnodiereto.

اسم : **Yudiana Setyani**
 محل وتاريخ الميلاد : **كباشا، 09 يوليو 2003**
 وقد جازت الاختبار على أساس الكفاءة
 التي قامت بها الوحدة لتسمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

الاسم : **Yudiana Setyani**
 محل وتاريخ الميلاد : **كباشا، 09 يوليو 2003**
 وقد جازت الاختبار على أساس الكفاءة
 التي قامت بها الوحدة لتسمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Reading Comprehension: 61
 فهم المقروء

Structure and Written Expression: 48
 فهم السمعي

Listening Comprehension: 49
 فهم السمعي

Obtained Score : **157**
 فهم السمعي

Demak, 07 Februari 2022
 The Head of Language Development Unit,
 ربيعة الوحيه



Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004




QA
 verified at Center of Religion & Language



PTUS
 English Proficiency Test at UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZAHRI

Lampiran 23: Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yuliana Setyani
 NIM : 214110402329
 Jurusan/Prodi : PAI
 Pembimbing : Dr. Sutrimo Purnomo, M.Pd
 Judul : Penerapan Model Cooperative Learning Tipe TSTS (Two Stay Two Stray) Pada Mata Pelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 1 Karaglewas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa, 17/09/2024	Revisi Keseluruhan penulisan proposal	7	
2	Jum'at 27/09/2024	Revisi latar belakang, penulisan data penelitian sebelumnya	7	
3	Selasa, 01/10/2024	Revisi Kerangka rencana isi skripsi dan Penambahan ^{jumlah}	7	
4	Kamis, 03/10/2024	ACC proposal skripsi	7	
5	Kamis 02/01/2025	Perbaikan footnote, kajian pustaka, triangulasi data diperjelas	7	
6	Rabu 12/02/2025	Bimbingan Bab-1-3, instrumen	7	
7	Jum'at 11/04/2025	Bimbingan instrumen	7	
8	Senin 14/04/2025	Bimbingan bab 4	7	
9	Rabu 16/04/2025	Bimbingan bab 4	7	
10	Senin 21/04/2025	Bimbingan bab 5	7	

				<i>[Signature]</i>
11	Kamis 24/04/2025	Bimbingan bab 1-5 Abstrak dan lampiran	7	<i>[Signature]</i>
12	Senin 28/04/2025	ACC skripsi	7	<i>[Signature]</i>

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 5 Mei 2025
 Dosen Pembimbing

[Signature]
 Dr. Sutrimo Purnomo, M.Pd
 NIP. 19920108 201903 1 015



Lampiran 25: Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Yuliana Setyani
NIM : 214110402329
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ PAI
Tahun Akademik : 2025
Judul Proposal Skripsi : Penerapan Model Cooperative Learning Tipe TSTS
(Two Stay Two Stray) Pada Mata Pelajaran Tarikh
di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 05 Mei 2025

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI


Dewi Ariyahi, S.Th.I, M.Pd.I
NIP. 19840809201503 2 002

Dosen Pembimbing


Dr. Sutrimo Purnomo, M.Pd
NIP.19920108 201903 1 015

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Yuliana Setyani
NIM : 214110402329
Tempat, Tanggal Lahir: Kebumen, 9 Juli 2003
Alamat : Candirenggo, RT.006/004, Kebumen
Nama Ayah : Suwarli Noto Miharjo
Nama Ibu : Siti Munjiyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 1. Ra Perintis Candirenggo
 2. MI Ma'arif Nu Candirenggo
 3. MTs Negeri 4 Kebumen
 4. SMK Negeri Nusawungu
 5. UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pengalaman Organisasi
 1. PMR MTs Negeri 4 Kebumen
 2. Dewan ambalan Rama Shinta SMK N Nusawungu

Purwokerto, 5 Mei 2025



Yuliana Setyani
NIM. 214110402329